

**ANALISIS FAKTOR RISIKO KECURANGAN TEORI *FRAUD*
PENTAGON DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL*
STATEMENT FRAUD
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta*
Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Pungky Aji Pamungkas

No. Mahasiswa : 14312488

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

Analisis Faktor Risiko Kecurangan Teori *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Diajukan Oleh:

Nama : Pungky Aji Pamungkas

No. Mahasiswa :14312488

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali saya secara tertulis diacu didalam naskah ini dan disebutkandalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Penulis,



(Pungky Aji Pamungkas)

Analisis Faktor Risiko Kecurangan Teori *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

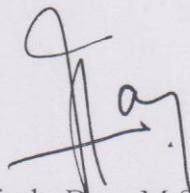
Nama : Pungky Aji Pamungkas

No. Mahasiswa : 14312488

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 / 08 / 2018

Dosen Pembimbing,



(Marfuah, Dra., M.Si., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR RISIKO KECURANGAN TEORI FRAUD PENTAGON DALAM
MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM JII DI BEI 2013-2016)**

Disusun Oleh : **PUNGKY AJI PAMUNGKAS**

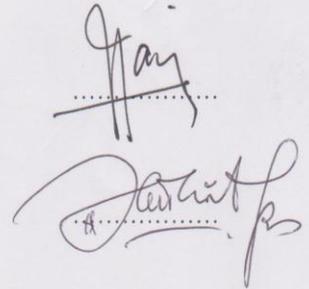
Nomor Mahasiswa : **14312488**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

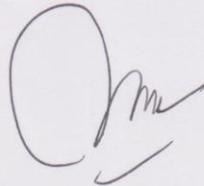
Pada hari Selasa, tanggal: 18 September 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra.,M.Si.,Ak,Cert.SAP.

Penguji : Herlina Rahmawati Dewi, SE.,M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(Al-Baqarah : 286)

“Cukupkanlah bagi kami ALLAH, dialah sebaik-baik tempat diserahkan urusan”

(Ali’Imran : 173)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Al-Insyirah : 6-8)

"Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan; dan saya percaya pada diri saya sendiri."

(Muhammad Ali)

“Yang terbaik diantara kalian adalah mereka yang berakhlak paling mulia.”

(HR al-Bukhari dan Muslim).

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor Risiko Kecurangan Teori *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akademis untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.**

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu arahan, do'a, serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain:

1. Allah SWT, yang selalu memberikan kesehatan, kekuatan, kelancaran, rahmat, ridho dan kasih sayang-Nya yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Kedua orang tua yang saya cintai dan sayangi, Bapak Junaidi Anwar dan Ibu Eny Kiswarin yang selalu mendoakan, menyayangi, memberi nasihat, mendukung setiap saat dan tiada henti. Semoga penulis selalu bisa menjadi yang terbaik dan menjadi anak yang berbakti untuk Bapak dan Ibu.
3. Kakak-kakakku tersayang, Bayu Samodra dan Deiby Astika yang telah memberikan semangat dan kebahagiaan untuk penulis. Semoga kita selalu bisa menjadi anak yang berbakti kepada Bapak dan Ibu.

4. Seluruh Keluarga besar penulis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.
5. Ibu Marfuah, Dra, M.Si., Ak., CA, selaku Dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing dan memberikan nasihat yang terbaik selama proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia, serta segenap jajaran staf pengajar dan karyawan yang telah mendukung penyelesaian studi.
8. Seluruh Staf Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan pelajaran, ilmu, dan pengalaman yang sangat berharga.
9. Teman-teman OCB kelas K 2014 dan keluarga KKN UII unit 92 (Andin, Gunan, Hary, Ilma, Nurul, Ridha, Wira, Yayas, Bapak Khalimi, Ibu Siti, dan seluruh warga Banjaran) terima kasih atas keakraban, kekeluargaan, kebersamaan, keseruan, dan semangat selama masa perkuliahan dan KKN.
10. Semua pihak, yang tidak bisa disebutkan satu persatu,yang telah memberikan bantuan do'a, semangat, motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang akan melakukan penelitian yang serupa selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.,

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Penulis

(Pungky Aji Pamungkas)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iiiiv
BERITA ACARA UJIAN AKHIR/SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Agency Theory.....	12
2.1.2 Konsep Kecurangan (Fraud)	13
2.1.3 Financial Statement Fraud	14
2.1.4 Teori Fraud Pentagon (Fraud Pentagon Theory)	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21

2.3	Hipotesis Penelitian	23
2.3.1	Pengaruh external pressure terhadap financial statement fraud.	23
2.3.2	Pengaruh financial stability terhadap financial statement fraud.	24
2.3.3	Pengaruh financial target terhadap financial statement fraud.	26
2.3.4	Pengaruh Personal financial need terhadap financial statement fraud.	27
2.3.5	Pengaruh Ineffective monitoring terhadap financial statement fraud.	28
2.3.6	Pengaruh Nature of industry terhadap financial statement fraud.	29
2.3.7	Pengaruh Quality of external audit terhadap financial statement fraud.	30
2.3.8	Pengaruh Change in auditors terhadap financial statement fraud.	31
2.3.9	Pengaruh Change in directors terhadap financial statement fraud.	31
2.3.10	Pengaruh Frequent number of CEO's pictures terhadap financial statement fraud	32
2.4	Kerangka Pemikiran	33
BAB III		34
METODOLOGI PENELITIAN		34
3.1	Populasi dan Sampel	34
3.2	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.....	34
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	35
3.3.1	Variabel Dependen.....	35
3.3.2	Variabel Independen	38
Kategori Jumlah foto CEO.....		43
3.4	Metode Analisis.....	44
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	44
3.4.2	Ujian Asumsi Klasik	44
3.4.3	Regresi Berganda	46
3.4.4	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	47
3.4.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	48
3.4.6	Uji Signifikansi (Uji Statistik F)	48
BAB IV		49

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.2 Analisis Statistik Deskripsi	50
4.3 Uji Asumsi Klasik	69
4.3.1 Uji Normalitas	69
4.3.1 Uji Multikolinieritas	70
4.3.1 Uji Heteroskedastisitas	71
4.4 Uji Regresi Linier Berganda.....	72
4.5 Uji Koefisien Determinasi (adjust. R2).....	76
4.6 Uji F.....	76
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis	77
4.7.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1	77
4.7.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2	78
4.7.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3	80
4.7.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4	81
4.7.5 Hasil Pengujian Hipotesis 5	82
4.7.6 Hasil Pengujian Hipotesis 6	83
4.7.7 Hasil Pengujian Hipotesis 7	84
4.7.8 Hasil Pengujian Hipotesis 8	86
4.7.9 Hasil Pengujian Hipotesis 9	87
4.7.10 Hasil Pengujian Hipotesis 10	88
BAB V	90
KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Implikasi.....	93
5.3 Keterbatasan dan Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Jumlah foto CEO.....	43
Tabel 4.1 Proses Seleksi Pemilihan Sampel.....	47
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan Kualitas Auditor Eksternal.....	56
Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan Pergantian Auditor Eksternal.....	60
Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan Pergantian Direksi....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Glejser Test.....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Fraud Triangle</i>	15
Gambar 2.2 <i>Fraud Diamond</i>	19
Gambar 2.3 <i>Fraud Pentagon</i>	20
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	100
Lampiran 2 : Perhitungan F-Score.....	108
Lampiran 3 : Variabel Independen.....	114
Lampiran 4 : Hasil Analisis Statistik Uji Asumsi Klasik.....	122
Lampiran 5 : Hasil Analisis Statistik Uji Regresi Berganda.....	125

ABSTRACT

This study aimed to examine the elements of fraud pentagon theory against indications of financial statement fraud. The fraud pentagon is proxied by ten variables consist of four variables of pressure elements (external pressure, financial stability, financial target, and personal financial need), the three variables of opportunity elements (ineffective monitoring, nature of industry, and quality of external audit), one variable of the element rationalization (change in auditor), one variable of the element capability (change in directors), and one variable of arrogance elements (frequent number of CEO's pictures) are hypothesis to affect the financial statement fraud. This study used F-Score to determine financial statement fraud. The method of sampling is purposive sampling, with the criteria of companies financial statements which are listed on Jakarta Islamic Index in 2013-2016. Based on these criteria, financial statements during four years period of financial reporting from 107 companies are collected. This study is a quantitative study which employs multiple regressions for the analysis, and t test, f test, also coefficient of determination test for the hypothesis testing. The result shows that external pressure, financial stability, financial target, and nature of industry significantly has a positive effect towards financial statement fraud. While personal financial need, ineffective monitoring, quality of external audit, change in auditor, change in directors, and frequent number of CEO's pictures does not significantly affect the financial statement fraud.

Keyword: *Fraud pentagon, external pressure, financial stability, financial target, personal financial need, ineffective monitoring, nature of industry, quality of external audit, change in auditor, change in directors, frequent number of CEO's pictures, financial statement fraud.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji unsur-unsur kecurangan dalam teori *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Fraud pentagon* diproksikan dengan sepuluh variabel yang terdiri dari empat elemen *pressure* (*external pressure, financial stability, financial target, dan personal financial need*), tiga variabel dari elemen *opportunity* (*ineffective monitoring, nature of industry, dan quality of external audit*), satu variabel dari elemen *rationalization* (*change in auditor*), satu variabel dari elemen *capability* (*change in directors*), dan satu variabel dari elemen *arrogance* (*frequent number of CEO's pictures*) yang dihipotesiskan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan F-Score untuk menentukan *financial statement fraud*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sampel merupakan laporan keuangan perusahaan terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2013-2016. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 107 perusahaan selama empat tahun periode laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t, uji f serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal, stabilitas keuangan, target keuangan dan pengaruh sifat industri berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan kebutuhan keuangan individu, ketidak efektifan pengawasan, kualitas eksternal auditor, pergantian auditor, pergantian direksi, jumlah foto yang terpampang, tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Fraud pentagon*, tekanan eksternal, stabilitas keuangan, target keuangan, kebutuhan keuangan individu, ketidak efektifan pengawasan, pengaruh sifat industry, kualitas audit eksternal, pergantian auditor, pergantian direksi, jumlah foto yang terpampang, kecurangan laporan keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu performa perusahaan yang didalamnya terdapat informasi keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dan investor untuk membuat suatu keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan (*stakeholders*), pelaporan keuangan bermanfaat untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi, serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang berisi informasi tentang kondisi keuangan pada perusahaan yang digunakan manajemen diluar dari perusahaan seperti, investor, kreditor kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dan regulator

Romney dan Steinbart (2012) dalam bukunya yang berjudul “*Accounting Information Systems*”, menyatakan bahwa kriteria informasi yang baik adalah yang relevan, lengkap, andal, mudah dipahami, dapat diverifikasi, dan dapat diakses. Kriteria tersebut dapat membuat para pengguna laporan keuangan dapat menerima informasi dalam laporan

keuangan secara maksimal yang mana manajemen memiliki peranan penting dalam mewujudkan kriteria tersebut. Tetapi faktanya masih terdapat perusahaan yang belum dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kriteria, hal ini bisa terjadi karena kecurangan laporan keuangan dilakukan oleh manajemen perusahaan. Seperti yang dijelaskan pada penelitian Hutomo (2012), bahwa terungkapnya kasus-kasus kecurangan atau *fraud* yang terjadi di dalam perusahaan dilakukan oleh para manajer pada perusahaan tersebut.

ACFE (2016) menunjukkan bahwa selama Januari 2014 sampai Oktober 2015, terdapat 2.410 kasus kecurangan di berbagai Negara. Data tentang kasus-kasus kecurangan yang banyak terjadi adalah penyalahgunaan aset dengan 57%, kemudian korupsi 24%, dan kecurangan laporan keuangan hanya 9%. Meskipun demikian, kecurangan laporan keuangan adalah jenis kecurangan yang memiliki tingkat kerugian yang paling besar, yaitu sebesar \$ 975.000. Jumlah tersebut terpaut jauh dari kerugian oleh penyalahgunaan aset yang sebesar \$ 250.000 dan korupsi yang sebesar \$ 200.000.

Kasus *fraud* yang pernah terjadi di Indonesia adalah pada PT Sentul City (Rini, 2012). PT Sentul City merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*. Kasus yang terjadi di PT Sentul City dilakukan oleh direktur utama yang didakwa melakukan tindak korupsi pada kasus konversi hutan di Kabupaten Bogor. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar

pada *Jakarta Islamic Index*. Penggunaan sampel tersebut bertujuan untuk meneliti lebih lanjut apakah perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* akan terindikasi melakukan kecurangan seperti pada kasus PT Sentul City.

Kecurang pada perusahaan akan membuat citra yang buruk, yang mana akan menurunkan nilai dari perusahaan dan membuat perusahaan kehilangan kepercayaan dari pihak-pihak yang berelasi. Auditor memiliki peranan yang penting untuk mengurangi terjadinya kecurangan dengan mendeteksi segala kemungkinan kecurangan yang akan terjadi pada perusahaan. *American Institute of Certified Public Accounts* (AICPA) menerbitkan *Statement of Auditing Standards* (SAS) No. 99 tentang *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* pada tahun 2002. Tujuan diterbitkannya standar tersebut adalah untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menilai pada faktor risiko yang didasarkan pada penjelasan teoritis yang dikemukakan Cressey (1953), dikenal dengan teori *fraud triangle*.

Terdapat tiga kondisi dalam kecurangan laporan keuangan oleh teori *fraud triangle*, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Selanjutnya Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa *fraud triangle* dapat dikembangkan guna mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan dengan menambahkan satu elemen, yaitu kemampuan (*capability*), dan dikenal dengan teori *fraud diamond*. Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Yusof, Khair, dan Simon

(2015) menyakini bahwa suatu kecurangan dapat terjadi dengan memiliki kemampuan lebih dan kapabilitas yang dimiliki oleh manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Pengembangan teori *fraud triangle* selanjutnya dilakukan oleh Crowe Horwarth (2011) dengan menambahkan kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*) yang dikenal dengan teori *fraud pentagon*. Menurut Crowe (2011) kecurangan dapat terjadi dengan memanfaatkan elemen *competence* yang dimiliki oleh seseorang, karena kecurangan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kompetensi yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari kecurangan. Selanjutnya adalah *arrogance*, yang merupakan sikap superioritas atas hak dan ego yang tinggi dikarenakan posisinya disebuah perusahaan, sehingga merasa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya (Crowe, 2011).

Teori *fraud pentagon* digunakan sebagai dasar oleh penulis untuk melakukan penelitian dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Peneliti menggunakan teori *fraud pentagon* karena teori ini merupakan pengembangan dari teori-teori sebelumnya, yaitu teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Selain itu teori *fraud pentagon* juga mencakup semua variable dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Sampai saat ini juga belum banyak peneliti yang menggunakan teori *fraud pentagon* ini sebagai dasar penelitian dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang menggunakan teori *fraud pentagon* untuk mendeteksi *financial statement fraud* dilakukan oleh Siddiq, Achyani, dan Zulfikar (2017) pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu *pressure* yang dikategorikan pada *financial stability*, *opportunity* yang dikategorikan pada *quality of external audit*, *rationalization* yang dikategorikan pada *quality of external audit*, *competence* yang dikategorikan pada *change in auditor*, *arrogance* yang dikategorikan pada arogansi yang diprosikan dengan *frequent number of CEO's picture*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability*, *change in auditor*, *change of directos*, *frequency numbers of CEO's picture* memiliki pengaruh pada *financial statement fraud*. Sedangkan *quality of external audit* tidak memiliki pengaruh pada *financial statement fraud*.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Siddiq, Achyani, dan Zulfikar (2017) sebelumnya adalah sebagai berikut : (1) Penulis memperpanjang periode pengamatan menjadi 4 tahun terakhir karena topik penelitian yang berkaitan dengan praktik *financial statement fraud* yang akan semakin bagus hasilnya apabila dilakukan pengujian dengan periode yang lebih panjang. (2) Variabel independen yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan dalam penelitian Siddiq, Achyani, dan Zulfikar (2017) terdiri dari 5 (lima) variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan 10 (sepuluh) variabel dengan menambahkan beberapa variabel yang lain, yaitu *external pressure*, *financial target*,

personal financial need, ineffective monitoring, dan nature of industry. (3) Metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur *fraud* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *fraud sroce model* atau yang lebih dikenal dengan *F-Score*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan *earnings management* atau manajemen laba sebagai proksi dari variabel dependen (kecurangan laporan keuangan), dikarenakan menurut Sukrisnadi (2010) bahwa *F-Score* dinilai lebih efektif dan direkomendasikan sebagai *firstpass screening* bagi para auditor dalam mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan.

Variabel independen yang digunakan berdasarkan penjelasan diatas, yaitu *pressure* yang diproksikan dengan *external pressure, financial stability, financial target, personal financial need. Opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring, nature of industry, dan quality of external audit. Rationalization* yang akan dijelaskan dengan *change in auditors*. Kemudian, *capability* yang diproksikan dengan *change in directors, serta arrogance* yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Risiko Kecurangan Teori *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
2. Apakah variabel *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
3. Apakah variabel *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
4. Apakah variabel *personal financial need* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
5. Apakah variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
6. Apakah variabel *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
7. Apakah variabel *quality of external audit* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
8. Apakah variabel *change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
9. Apakah variabel *change in directors* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
10. Apakah variabel *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari variable *external pressure* terhadap *financial statement fraud*.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *financial stability* terhadap *financial statement fraud*.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *financial target* terhadap *financial statement fraud*.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *personal financial need* terhadap *financial statement fraud*.
5. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*.
6. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*.
7. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *quality of external audit* terhadap *financial statement fraud*.
8. Untuk mengetahui pengaruh dari variable *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*.
9. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *change in directors* terhadap *financial statement fraud*.
10. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *frequent number of CEO's pictures* terhadap *financial statement fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain yaitu :

1. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan teori di bidang auditing.
2. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan pencegahan pada tindakan kecurangan laporan keuangan.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan tindakan yang berkaitan dengan pencegahan tindakan kecurangan laporan keuangan.
4. Memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan untuk memahami faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya *fraud* agar tidak salah dalam pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang berurutan dan terdiri dari beberapa bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Simpulan dan Saran. Selanjutnya, deskripsi dari masing-masing bab akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta kerangka pemikiran.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Beberapa hal yang akan diuraikan dalam bab ini adalah tentang penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, hasil yang diperoleh dari analisis data, dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan, dan saran-saran dari hasil yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa *agency theory* atau teori keagenan adalah sebuah kontrak yang melibatkan satu atau lebih orang dalam hal ini principal memberikan pendelegasian otoritas pembuatan keputusan yang tepat dan terbaik kepada manajer dalam hal ini *agent* dengan tujuan melakukan jasa dengan atas *principal*. Konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan harapan prinsipal, yaitu memperoleh laba maksimal (Norbarani, 2012).

Mursalim (2011) menyatakan masalah keagenan (*agency problem*) salah satunya dapat terjadi antara manajer dan pemilik, dimana pemilik lebih menyukai pembayaran deviden daripada diinvestasikan lagi, sedangkan manajer menginginkan deviden yang telah dibayarkan untuk diinvestasikan kembali guna menambah modal perusahaan. Uraian tersebut membuktikan bahwa antara manajer sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal* memiliki keinginan masing-masing dalam memaksimalkan kemakmurannya.

Kecurangan laporan keuangan terjadi karena agen mendapatkan celah dan peluang yang dapat dimanfaatkan tanpa terdeteksi oleh prinsipal.

Selain itu tuntutan dari principal kepada agen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien guna mencapai target yang telah ditetapkan. Situasi ini dapat memberikan tekanan kepada agen sehingga termotivasi untuk melakukan tindakan kecurangan yang bertujuan untuk memperlihatkan performa yang bagus dari perusahaan.

2.1.2 Konsep Kecurangan (*Fraud*)

Albrecht *et al.* (2011) menyatakan bahwa *fraud* adalah istilah umum dan mencakup beragam makna yang dibuat oleh kecerdikan manusia, yang dilakukan oleh satu individu, untuk mendapatkan keuntungan atas orang lain dengan representasi yang salah. Dengan adanya hambatan dalam pencapaian suatu tujuan dapat menjadi sebab seseorang dalam melakukan kecurangan, karena dengan melakukan kecurangan seseorang merasakan dipermudah dalam mencapai tujuannya

ACFE (2002) mendefinisikan *fraud* sebagai penyalahgunaan kekuasaan seseorang yang disengaja atau kesalahan penggunaan sumber daya untuk memperkaya diri. ACFE juga mengelompokkan *fraud* menjadi tiga kategori yaitu:

1. **Penyelewengan Aset (*Asset Misappropriation*)**, yaitu penyalahgunaan aset perusahaan melalui tindakan pencurian atau penggunaan untuk keperluan pribadi tanpa izin dari perusahaan, aset perusahaan bisa berbentuk kas (uang tunai) dan non-kas.

2. Korupsi (*Corruption*), merupakan tindak penipuan dimana seseorang memanfaatkan wewenang yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan bagi diri sendiri atau beberapa pihak terkait.
3. Kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*), merupakan tindakan yang dilakukan biasanya terkait dengan manipulasi laporan keuangan

2.1.3 *Financial Statement Fraud*

Australian Auditing Standar (AAS) mendefinisikan *financial statement fraud* sebagai tindakan yang disengaja ataupun kelalaian dalam pengungkapan pelaporan keuangan yang digunakan untuk mengecoh para pemakai laporan keuangan (Brennan dan Mary, 2007), sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accountants (2002)*, *financial statement fraud* adalah suatu kelalaian atau kesengajaan yang mengakibatkan laporan keuangan tersebut salah saji sehingga menyesatkan para penggunanya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *financial statement fraud* adalah suatu tindakan yang disengaja ataupun tidak disengaja dalam pelaporan keuangan sehingga menyesatkan para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.

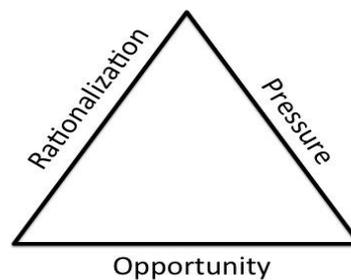
Financial statement fraud dapat dilakukan dalam beberapa cara seperti yang telah dijelaskan didalam *Statement on Auditing Standards* atau SAS No.99, yakni dengan:

- a. Merubah catatan akuntansi, melakukan manipulasi dokumen pendukung dari laporan keuangan

- b. Melakukan kekeliruan yang sengaja atau kelalaian yang dilakukan terhadap elemen laporan keuangan
- c. Melakukan penyalahgunaan pada prinsip-prinsip yang berkaitan dengan penyajian atau pengungkapan, klasifikasi serta jumlah.

2.1.4 Teori Fraud Pentagon (Fraud Pentagon Theory)

Terdapat beberapa teori yang sering digunakan untuk menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud*. Teori pertama dikemukakan oleh Cressey (1953) yang mencetuskan bahwa *fraud triangel* dapat digunakan untuk mendeteksi elemen- elemen penyebab terjadinya kecurangan. Elemen-elemen tersebut terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).



Gambar 2.1 *Fraud Triangle*

Elemen pertama yaitu tekanan (*pressure*), Shelton (2014) menyatakan bahwa tekanan adalah motivasi seseorang untuk melakukan penipuan, biasanya karena beban keuangan. Tekanan juga dapat disebabkan oleh bermacam-macam hal termasuk yang bersifat keuangan dan non keuangan. Faktor keuangan timbul karena adanya tuntutan

ekonomi maupun keinginan untuk memiliki gaya hidup yang mewah. Sedangkan faktor non keuangan bisa timbul karena adanya tindakan untuk menutupi kinerja yang buruk. Dalam SAS No.99, terdapat beberapa kondisi terkait dari adanya *pressure* yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial target*. Berikut penjelasan terkait kondisi tersebut (SAS No.99, 2002):

1. *Financial stability* adalah keadaan dimana kondisi keuangan yang sedang stabil dari perusahaan. Stabilitas kondisi keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi atau industri entitas tersebut. Menurut SAS No. 99 dalam Skousen *et al.* (2008), stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaannya mempengaruhi manajer untuk melakukan *fraud* dan manipulasi laporan keuangan. Beasley *et al.* dalam Skousen *et al.* (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan aset merupakan salah satu upaya untuk memanipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset dijadikan proksi pada variabel *financial stability*.
2. *External pressure* adalah tekanan yang diberikan dari pihak ketiga yang diterima pihak manajemen dalam memenuhi harapan mereka. Harapan tersebut dapat berupa tuntutan untuk memperoleh tambahan modal ataupun tambahan utang. Sehingga dapat digunakan rasio *leverage* yaitu *debt to asset ratio* dalam variabel proksi ini.
3. *Personal financial need* adalah kondisi dimana keuangan perusahaan dipengaruhi oleh keuangan eksekutif perusahaan. Dunn

(2004) dalam Skousen *et al.* (2008) mengindikasikan bahwa kebutuhan pribadi adalah salah satu faktor manajemen maupun direksi perusahaan cenderung akan memanipulasi keadaan keuangannya.

4. *Financial target* adalah suatu kondisi dimana manajemen menerima tekanan secara berlebihan untuk mencapai target perusahaan, tekanan tersebut dapat berupa target keuangan, penjualan, atau return yang tinggi.

Elemen kedua adalah peluang atau *opportunity*. Peluang yang dimanfaatkan oleh pelaku *fraud* yang percaya bahwa tindakan yang dilakukan tidak akan terdeteksi. Ketidak efektifan pengawasan manajemen, sistem pengendalian internal yang lemah, prosedur yang tidak jelas, dan penyalahgunaan posisi mengakibatkan adanya peluang-peluang tersebut. Menurut SAS No. 99 dalam Skousen *et al.* (2008) terdapat empat kondisi terkait penyebab terjadinya *fraud*, yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *complex organizational structure*, dan *internal control*, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Nature of industry* memberikan peluang untuk pihak-pihak tertentu untuk melakukan kecurangan laporan keuangan yang disebabkan oleh aset, liabilitas, pendapatan atau biaya yang didasarkan pada estimasi yang melibatkan pertimbangan subjektif atau ketidakpastian yang sulit untuk mendukung hasil yang disajikan, selain itu oleh

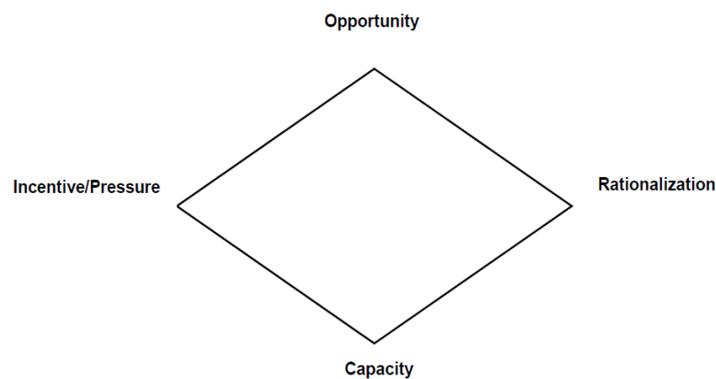
transaksi signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dilakukan dalam kondisi dan ketentuan bisnis normal.

2. *Ineffective monitoring* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang secara efektif yang mampu memantau kinerja perusahaan. Pengawasan yang tidak baik akan memberikan peluang untuk melakukan *financial statement fraud*.
3. *Organizational structure* dapat menggambarkan pengendalian internal pada perusahaan dan hubungan vertikal maupun horizontal pihak – pihak yang bertanggungjawab dalam perusahaan.
4. *Internal control* berguna bagi manajemen untuk menjaga kekayaan perusahaan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Ketidakefektifan *internal control* akan memberikan peluang untuk melakukan *financial statement fraud*.

Elemen ketiga yang menjadi penyebab terjadinya tindakan *fraud* adalah *rationalization*. Para pelaku *fraud* biasanya mampu memberikan berbagai alasan yang rasional atas tindakan penipuan dengan kode etik mereka. SAS No.99 menyebutkan bahwa rasionalisasi diukur dengan *auditor opinion*, *auditor changes* serta total akrual dibagi dengan total aktiva.

1. *Auditor changes* adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan.
2. *Auditor opinion* merupakan pendapat atau opini auditor atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

Wolfe dan Hermanson (2004) melakukan pengembangan pada teori *fraud triangle* yang dikenal dengan teori *fraud diamond*. Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa ada empat elemen yang dapat menyebabkan terjadinya *fraud*, yaitu tiga elemen yang telah dijelaskan sebelumnya pada teori *fraud triangle* ditambah dengan kapabilitas atau kemampuan (*capability*) ke dalamnya. Mereka juga berpendapat bahwa penipuan tidak akan terjadi tanpa adanya kemampuan untuk melakukan setiap detail dari penipuan. Berikut ini adalah gambaran dari *fraud diamond* yaitu :

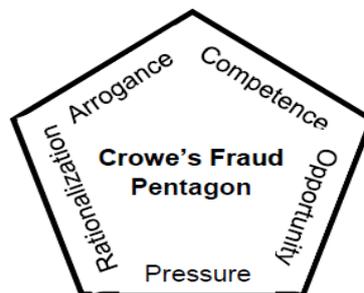


Gambar 2.2 *Fraud Diamond*

Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa *fraud* dapat terjadi dengan adanya sifat dan kemampuan dari seseorang yang memiliki peran utama dalam sebuah organisasi. Kapabilitas (*capability*) dalam teori ini bermakna bahwa kemampuan individu dalam memanfaatkan *opportunity* yang menarik pelaku untuk melakukan *fraud*. Dengan adanya *opportunity* dapat memberikan peluang dalam melakukan *fraud*, yang

dikuatkan oleh *pressure* dan *rationalization* dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan *fraud*.

Beberapa tahun yang lalu pengembangan pada teori *fraud triangle* dilakukan oleh Crowe Howarth (2011) yang dikenal sebagai teori *fraud pentagon*. Berikut ini adalah gambaran dari *fraud pentagon* yaitu :



Gambar 2.3 *Fraud Pentagon*

Teori fraud pentagon menambahkan elemen kompetensi (*competence*) yang sebenarnya bermakna sama dengan kapabilitas (*capability*) dalam teori *fraud diamond*, dan arogansi (*arrogance*) ke dalam tiga elemen teori *fraud triangle*. Arogansi merupakan sikap superioritas terhadap wewenang yang dimiliki dan menganggap bahwa untuk seseorang yang memiliki kekuasaan di perusahaan akan kebal terhadap peraturan ataupun pengendalian internal (*internal control*) diperusahaan tersebut (Crowe, 2011). Ego yang tinggi dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan *fraud* karena mereka menganggap bahwa tindakannya tidak akan terdeteksi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Norbarani (2012) melakukan penelitian tentang pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *fraud triangle*. Variabel yang digunakan oleh Norbarani (2012) adalah *external pressure* yang diproksikan dengan rasio arus kas bebas, *financial stability*, *personal financial need*, dan *ineffective monitoring* yang terbukti memiliki hubungan negatif dengan *financial statement fraud*. Sedangkan untuk variabel *financial targets* yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada penelitian ini memiliki hubungan positif dengan *financial statement fraud*.

Hubungan negatif *financial stability* dan *external pressure* terhadap tindakan kecurangan juga ditemukan oleh penelitian Sukirman dan Sari (2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan terhadap dua kelompok perusahaan yang terdaftar di BEI, yaitu kelompok perusahaan yang melakukan pelanggaran dan perusahaan yang tidak melakukan pelanggaran. *Audit report* merupakan variabel dalam penelitian yang memiliki pengaruh terhadap tindakan kecurangan yang dilakukan perusahaan.

Sihombing (2014) melakukan penelitian tentang analisis cara mendeteksi *financial statement fraud* dengan menggunakan teori *fraud diamond*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stability*, variabel *external pressure*, variabel *nature of industry* dan *rationalization* yang terbukti berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun, pada penelitian ini tidak membuktikan bahwa variabel *financial*,

variabel *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan perubahan direksi memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2010-2012.

Ardiyani, dan Syafnita (2015) melakukan penelitian untuk menganalisis keefektifan dari teori *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012 sebanyak 34 perusahaan. Variabel yang digunakan Maghfiroh, Ardiyani, dan Syafnita (2015) adalah *financial stability*, *personal financial need*, dan *ineffective monitoring*. Dimana variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan variabel *external pressure* yang diproksikan dengan rasio arus bebas (FREEEC) berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016) yang melakukan penelitian untuk menganalisis kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud pentagon*. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan pada sektor keuangan dan perbankan di Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah metode regresi logistic. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan eksternal, stabilitas keuangan, dan jumlah foto CEO pada laporan keuangan berpengaruh signifikan dalam mendeteksi laporan keuangan.

Siddiq, Achyani, dan Zulfikar (2017) melakukan pengujian teori *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014-2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh teori *fraud pentagon* yang dalam mendeteksi kecurangandalam laporan keuangan yang diproksikan dengan *earning management*. Hasil dari penelitian ini adalah *financial stability, change of auditor, change of directors, dan frequency numbers of CEO's picture* terbukti berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *quality of external audit* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*.

External pressure merupakan tekanan yang dihadapi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga. Kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal merupakan tekanan yang sering dialami oleh manajemen agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.*, 2008).

External Pressure dihitung menggunakan *leverage ratio*, yaitu rasio total utang dibagi dengan total aset (*debt to assets ratio*). Menurut Kasmir (2013), perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan itu mempunyai utang yang besar dan berdampak pada risiko kerugian lebih besar. Utang yang besar pada perusahaan merupakan

sumber tekanan bagi manajemen, karena risiko gagal dalam mengembalikan utang tersebut juga akan semakin tinggi. Sehingga perusahaan memerlukan laba yang tinggi untuk dapat meyakinkan kreditor bahwa mereka mampu membayar utangnya (Kasmir, 2013). Hal tersebut dapat menjadi dorongan manajemen dalam melakukan tindak manipulasi.

Pernyataan diatas dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), serta Tessa dan Harto (2016) yang menyatakan bahwa *external pressure* yang diprosikan dengan LEV memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai LEV, semakin tinggi juga kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis:

H1 : *External pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

2.3.2 Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*.

Financial stability merupakan gambaran dari stabilitas perusahaan yang dilihat dari sektor keuangan. Perusahaan dituntut dapat memiliki stabilitas keuangan yang baik, hal ini dikarenakan agar investor dan kreditor memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan sehingga dapat memperlancar investasi dan aliran dana pada perusahaan dikemudian hari.

SAS No. 99 dalam Skousen *et al.* (2008) menjelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaannya terancam kondisi ekonomi, industri, dan situasi lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Loebbecke *et al.* (1989) dalam Skousen *et al.* (2008) juga mengindikasikan bahwa perusahaan yang sedang dalam masa pertumbuhan dibawah rata-rata industri, memungkinkan manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan performa perusahaan. Hal tersebut dilakukan manajemen agar kondisi stabilitas keuangan pada perusahaan dinilai baik oleh pengguna laporan keuangan.

Skousen *et al.* (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan aset perusahaan merupakan salah satu bentuk manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen, adanya perubahan presentase pada total aset yang tinggi mengindikasikan terjadinya *fraud*. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset (ACHANGE) dijadikan proksi pada variabel *financial stability*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sihombing (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), serta Tessa dan Harto (2017) berhasil membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai ACHANGE, semakin tinggi juga kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis:

H2 : *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

2.3.3 Pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*.

SAS No. 99 (AICPA, 2002 dalam Tiffani dan Marfuah, 2015) menjelaskan bahwa *financial target* adalah risiko karena adanya tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan ataupun keuntungan. Hal ini berhubungan dengan teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan antara agen dan prinsipal, kaitannya dalam hal ini adalah keinginan manajemen untuk mendapatkan insentif atas hasil kerjanya terhadap pemenuhan keinginan prinsipal yaitu pemenuhan target finansial berupa laba. Timbulnya tekanan untuk mencapai target finansial agar mendapatkan insentif atas hasil kerjanya dan menjaga performa kinerja keuangan perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Skousen *et al.* (2008) menjelaskan bahwa *return on assets* (ROA) adalah ukuran kinerja operasional guna menunjukkan seberapa efisien aset perusahaan telah digunakan. Semakin tinggi ROA yang di targetkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi juga kemungkinan manajemen akan melakukan manipulasi laba. Oleh karena itu, *variable financial target* diprosikan dengan ROA.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Norbarani (2012) dan Putriasih (2016) berhasil membuktikan bahwa variabel *financial target*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi juga kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis:

H3 : *Financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.3.4 Pengaruh *Personal financial need* terhadap *financial statement fraud*.

SAS No. 99 dalam Aprilia (2017) menjelaskan bahwa *personal financial need* adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Beasley (1996), *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) (1999), dan Dunn (2004) dalam Tiffani dan Marfiah (2015) menunjukkan bahwa ketika eksekutif memiliki peranan yang besar terhadap keuangan perusahaan, *personal financial need* dari eksekutif turut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan saham eksekutif dip perusahaan, membuat mereka merasa mempunyai hak klaim atas pendapatan dan aset perusahaan perusahaan (Yesiariani, 2016). Hal ini akan berdampak buruk terhadap kondisi keuangan perusahaan. Seperti pada penelitian Tiffani dan Marfiah (2015), menjelaskan bahwa tidak jelasnya pemisahan tugas antara pemilik dan kontrol dari perusahaan memicu para manajerial sewenang-wenang menggunakan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi. Semakin

tingginya jumlah kepemilikan saham oleh orang dalam maka kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan akan semakin meningkat.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Skousen *et al.* (2008) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *personal financial need* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis:

H4 : *Personal financial need* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.3.5 Pengaruh *Ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*.

Ineffective monitoring merupakan lemahnya pengendalian pada perusahaan yang menyebabkan peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan. Hal ini terjadi ketika adanya dominasi didalam manajemen perusahaan oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa adanya kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengendalian direksi dan komisaris independen atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal sejenisnya (Skousen *e.t al.*, 2008). Dengan kontrol yang lemah dari perusahaan menjadi kesempatan manajemen untuk dapat melakukan tindak kecurangan. Dalam penelitian Beasley (1996) dengan adanya dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan, akan meningkatkan efektivitas dalam pengawasan manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian oleh Diany (2014) dan Tiffani dan Marfuah (2015) dapat memperkuat pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa

ineffective monitoring berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai dari variabel *ineffective monitoring*, semakin tinggi juga kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis :

H5 : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.3.6 Pengaruh *Nature of industry* terhadap *financial statement fraud*.

Nature of industry merupakan keadaan ideal dari perusahaan dalam lingkungan industri. Peraturan industri di kawasan perusahaan beroperasi, menjadi salah satu celah bagi perusahaan untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Celah tersebut muncul karena peraturan industri yang menuntut perusahaan untuk memiliki keahlian dalam melakukan estimasi terhadap akun-akun yang nilainya dihitung berdasarkan penilaian subjektif. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun yang jumlah saldonya ditentukan berdasarkan estimasi, misalnya piutang tak tertagih dan persediaan usang. Penelitian yang dilakukan oleh Summers dan Sweeney (1998) dalam Skousen *et al.* (2008), menyatakan bahwa akun persediaan dan piutang sering menjadi objek manipulasi laporan keuangan. Dengan melakukan estimasi pada akun-akun tersebut memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi, seperti umur ekonomis aset.

Hasil penelitian mereka didukung oleh Sihombing (2014) dan Siddiq, Achyani, dan Zulfikar (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh sifat industri memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai dari variabel pengaruh sifat industri, semakin tinggi juga kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan penelitian diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₆ : *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.3.7 Pengaruh *Quality of external audit* terhadap *financial statement fraud*.

Kualitas audit dapat diartikan sebagai kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu kecurangan dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan kecurangan tersebut (De Angelo, 1981 dalam Siddiq *et al.* 2017). Dalam penelitian ini, variabel *quality of external audit* diprosikan dengan reputasi auditor yaitu *Big Four dan NonBig Four*. Kualitas audit eksternal ditentukan pada pemilihan kantor akuntan publik yang ditunjuk oleh perusahaan yaitu kantor akuntan publik yang merupakan anggota *Big Four dan NonBig Four*. Lennox dan Pittman (2010) dalam Siddiq *et al.* (2017) menyatakan bahwa apabila perusahaan menggunakan jasa salah satu anggota *Big Four* maka berkemungkinan besar akan dapat mendeteksi terjadi *financial statement fraud* dikarenakan sumber daya manusia yang dimiliki mempunyai kemampuan yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₇ : *Quality of external audit* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.3.8 Pengaruh *Change in auditors* terhadap *financial statement fraud*.

SAS No.99 (AICPA, 2002) menjelaskan bahwa pengaruh adanya pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, dikarenakan auditor yang lama berkemungkinan lebih dapat mendeteksi kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Tiffani dan Marfuah, 2015). Oleh sebab itu, perusahaan berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor yang lama terkait kecurangan dalam pelaporan keuangan dengan melakukan pergantian auditor yang bermaksud untuk penghilangan jejak (*fraud trail*) yang telah didapat oleh auditor lama. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₈ : *Change in auditors* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.3.9 Pengaruh *Change in directors* terhadap *financial statement fraud*.

Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa perubahan direksi menunjukkan adanya *conflict of interest*, seperti yang dijelaskan oleh Tessa dan Harto (2016) bahwa manajemen ingin memperbaiki hasil kinerja dari direksi sebelumnya dengan merubah struktur organisasi perusahaan atau dengan merekrut direksi baru yang dianggap lebih kompeten. Pergantian direksi bisa menjadi indikasi bahwa ada kepentingan

dari pihak-pihak tertentu terhadap jajaran direksi sebelumnya. Wolfe dan Hermanson (2004) juga berpendapat bahwa pergantian direksi dapat menjadi salah satu upaya bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dirksi sebelumnya, namun pergantian direksi juga bisa dianggap sebagai upaya dalam mengurangi efektivitas kinerja manajemen karena memerlukan waktu lebih bagi manajemen untuk dapat beradaptasi dengan budaya kerja direksi yang baru.

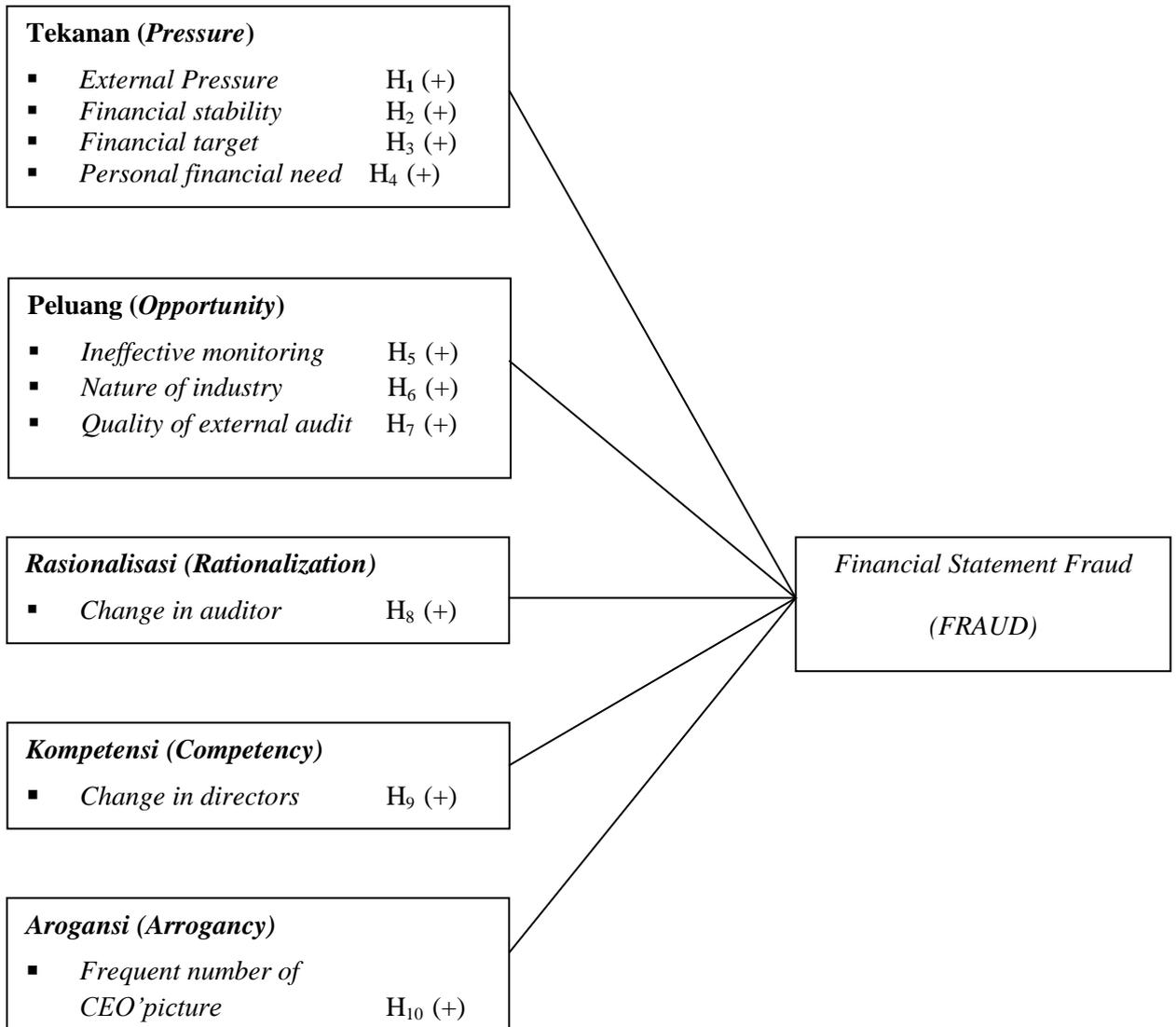
H₉ : *Change in directors* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.3.10 Pengaruh *Frequent number of CEO's pictures* terhadap *financial statement fraud*

Tessa dan Harto (2016) menyatakan bahwa banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu elemen dalam teori yang dikenalkan oleh Crowe (2011) yaitu arogansi. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*) karena arogansi yang dimiliki seorang CEO dapat membuatnya melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki (Tessa dan Harto, 2016).

H₁₀ : *Frequent number of CEO's pictures* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.4

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang selalu masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dalam tahun yang sama pada periode 2013-2016.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016.
3. Mengungkapkan data - data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap (keseluruhan data tersedia pada publikasi selama periode 2013-2016)

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016 yang diperoleh dari situs resminya yaitu www.idx.co.id.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Dimana data dikumpulkan dengan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang terdapat pada laporan tahunan dan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini definisi operasional dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini disusun berdasarkan lima faktor risiko kecurangan yang terdapat dalam teori *fraud pentagon*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud*. Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (2002), kecurangan laporan keuangan adalah suatu kelalaian atau kesengajaan yang mengakibatkan laporan keuangan tersebut salah saji sehingga menyesatkan para penggunanya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *fraud score model* terhadap proksi-proksi yang dianggap menjadi penyebab terjadinya *financial statement fraud*. Penggunaan *fraud score model*, atau biasa disebut dengan *F-Score* dapat menentukan rata-rata *F-Score* dan standar deviasinya untuk penerapannya di berbagai sektor di berbagai negara. *F-Score* terdiri dari dua

komponen variabel yang meliputi *accrual quality* yang diproksikan dengan RSST dan *financial performance* yang diproksikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, perubahan pada EBIT. Berikut adalah langkah-langkah perhitungan dari *F-Score* :

1. Menghitung Kualitas Akrua (*Accrual Quality*)

Menurut Halim *et al.* (2005) dalam Rini (2012), dasar akrua pada laporan keuangan dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan, hal ini dimanfaatkan oleh manajer dalam kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan.

RSST akrua (Richardson, Sloan, Soliman dan Tuna, 2005) mendefinisikan semua perubahan non-kas dan non-ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrua dan membedakan karakteristik keandalan *working capital (WC)*, *non-current operating (NCO)* dan *financial accrual (FIN)* serta komponen aset dan kewajiban dalam jenis akrua (Rini, 2012).

Accrual quality diukur melalui RSST *accrual* dengan menghitung perubahan aktiva lancar (tidak termasuk kas), dikurangi perubahan dalam kewajiban lancar (tidak termasuk utang jangka pendek) dan penyusutan, juga diperhitungkan perubahan *long-term operating assets* dan *long-term operating liabilities*. Model perhitungannya sebagai berikut :

$$RSST \text{ Accrual} : \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan :

WC = (Current Assets – Current Liability)

NCO = (Total Assets – Current Assets – Investment) – (Total Liability – Current Liability – Long Term Debt)

FIN = Total Investment – Total Liability

ATS = $\frac{(\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets})}{2}$

WC : Working Capital

NCO : Non-current operating accrual

FIN : Financial Accrual

ATS : Average Total Assets

2. Menghitung Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Financial performance dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Skousen (2008) dalam Rini (2012), model perhitungannya yaitu:

Financial performance = Change in receivable + Change in inventories + Change in cash sales + Change in earnings

Keterangan:

Change in receivable = $\Delta \text{Receivable} / \text{Average Total Assets}$

Change in inventories = $\Delta \text{Inventories} / \text{Average Total Assets}$

Change in cash sales = $[(\Delta \text{Sales} / \text{sales} (t)) - (\Delta \text{Receivable} / \text{receivable} (t))]$

$$\text{Change in earnings} = [(Earnings (t) / Average Total Assets (t)) - (Earnings (t-1) / Average Total Assets (t-1))]$$

3. Menghitung *F-Score*

Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari kualitas akrual dan kinerja keuangan. Maka dari itu, setelah hasil dari perhitungan kualitas akrual dan kinerja keuangan diperoleh langkah selanjutnya adalah dengan menambahkan kedua komponen variabel tersebut. Model perhitungannya sebagai berikut

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Perusahaan dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan jika nilai *fraud score model* tersebut lebih dari 1, sedangkan jika nilai *fraud score model* kurang dari 1 maka perusahaan tersebut tidak dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 *External pressure*

External pressure merupakan keadaan dimana perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar perusahaan. Untuk mengatasi tekanan tersebut, perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal lainnya agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen et al., 2008). Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, berarti perusahaan tersebut dianggap memiliki utang yang besar dan risiko kredit

yang dimiliki juga tinggi. Semakin tinggi risiko kredit, semakin besar tingkat kekhawatiran kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hal ini menjadi salah satu penyebab munculnya kecurangan dalam pelaporan keuangan (Tessa dan Harto, 2016). Oleh karena itu, *external pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV) yang dihitung dengan rumus (Skousen *et al.*, 2008):

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.2 *Financial Stability*

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Stabilitas keuangan perusahaan diukur berdasarkan jumlah pertambahan total aset dari tahun ke tahun. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yaitu meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. *Financial stability* diproksikan dengan rasio perubahan aset selama dua tahun (Skousen *et al.*, 2008) yang dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_t}$$

3.3.2.3 *Financial Target*

Financial Target merupakan tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai satu target yang telah ditetapkan oleh direksi. Manajer dituntut untuk melakukan performa yang bagus dalam menjalankan kinerjanya. Pengukuran untuk menilai tingkat laba yang

diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah *return on asset* (ROA). ROA sering digunakan manager untuk mengukur kenaikan upah dan bonus (Skousen *et al.*, 2008). Perbandingan tingkat laba terhadap jumlah aset merupakan ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan dalam menunjukkan efisiensi aset yang telah bekerja. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Skousen *et al.*, 2008) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.4 *Personal Financial Need*

Personal financial need adalah keuangan perusahaan dalam keadaan yang turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen *et al.*, 2008). Saham yang dimiliki eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen di suatu perusahaan. Menurut Skousen *et al.* (2008) dalam Yesiariani (2016), *personal financial need* diproksikan dengan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam yang dilambangkan dengan OSHIP. Rasio kepemilikan saham oleh orang dalam dapat dihitung dengan:

$$OSHIP = \frac{\text{Total saham yang dimiliki oleh orang dalam}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

3.3.2.5 *Ineffective monitoring*

Ineffective monitoring menggambarkan suatu keadaan perusahaan dimana unit pengawas tidak berjalan dengan baik. *Hal ini terjadi karena tidak efektifnya pengawasan dewan komisaris, direksi, dan komite audit atas proses pelaporan keuangan, serta pengendalian internal dan*

sejenisnya (SAS No. 99 dalam Sihombing, 2014). Oleh sebab itu, *ineffective monitoring* (BDOUT) diproksikan dengan rasio komisaris independen dari jumlah anggota dewan komisaris dengan rumus (Skousen *et al.*, 2008):

$$BDOUT = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

3.3.2.6 *Nature of Industry*

Nature of Industry adalah suatu keadaan ideal perusahaan dalam industry. Summers dan Sweeney (1998) dalam Skousen *et al.* (2008), menyatakan bahwa akun persediaan dan piutang dapat digunakan untuk mengidentifikasi manipulasi laporan keuangan dan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan piutang tidak tertagih dan *obsolete inventory*. Karena dengan penilaian yang subjektif manajemen dapat menggunakan akun tersebut untuk memanipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, Rasio Total Piutang Usaha digunakan sebagai proksi dari *Nature of Industri* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$RECEIVABLE = \left(\frac{Piutang_t}{Penjualan_t} - \frac{Piutang_{t-1}}{Penjualan_{t-1}} \right)$$

3.3.2.7 *Quality of External Audit*

Quality of external audit diproksikan dengan reputasi auditor yaitu *Big Four* dan *NonBig Four*. Lennox dan Pittman (2010) dalam Siddiq *et al.* (2017) menyatakan bahwa apabila perusahaan menggunakan jasa salah satu anggota *Big Four* maka berkemungkinan besar akan dapat

mendeteksi terjadi *financial statement fraud* dikarenakan sumber daya manusia yang dimiliki mempunyai kemampuan yang lebih baik. Oleh karena itu, didalam penelitian ini *quality of external audit* diproksikan dengan reputasi auditor yang diukur dengan variabel *dummy*. Apabila perusahaan menggunakan jasa audit KAP BIG 4 maka diberi kode 1, dan apabila perusahaan tidak menggunakan jasa audit KAP BIG 4 maka diberi kode 0.

3.3.2.8 Change in Auditors

SAS No.99 (AICPA, 2002) menjelaskan bahwa pengaruh adanya pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, dikarenakan auditor yang lama berkemungkinan lebih dapat mendeteksi kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Tiffani dan Marfuah, 2015). Oleh karena itu, *change in auditor* (ΔCPA) diproksikan dengan pergantian kantor akuntan publik selama tahun pengamatan yang diukur dengan variabel *dummy*. Jika terdapat perubahan kantor akuntan publik maka diberi kode 1, sebaliknya jika tidak ada perubahan kantor akuntan publik maka diberi kode 0.

3.3.2.9 Change in directors

Pergantian direksi bisa menjadi indikasi bahwa ada kepentingan dari pihak-pihak tertentu terhadap jajaran direksi sebelumnya. Wolfe dan Hermanson (2004) juga berpendapat bahwa pergantian direksi dapat menjadi salah satu upaya bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja

dirksi sebelumnya, namun pergantian direksi juga bisa dianggap sebagai upaya dalam mengurangi efektivitas kinerja manajemen karena memerlukan waktu lebih bagi manajemen untuk dapat beradaptasi dengan budaya kerja direksi yang baru. Oleh karena itu, elemen *capability* dalam teori *fraud pentagon* akan diprosikan dengan pergantian direksi (DCHANGE) selama tahun pengamatan yang diukur dengan variabel *dummy*. Jika terjadi perubahan susunan direksi perusahaan maka diberi kode 1, sebaliknya jika tidak terjadi perubahan susunan direksi maka diberi kode 0 (Sihombing, 2014).

3.3.2.10 *Frequent number of CEO's pictures*

CEO merupakan seseorang yang dipercaya untuk memimpin jajaran direksi suatu perusahaan yang sering disebut direktur utama (Nabielrafi, 2015). Banyaknya foto yang terpampang dalam laporan tahunan sebuah perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO, sehingga CEO tersebut lebih ingin menunjukkan kepada semua orang tentang status dan posisi mereka (Tessa dan Harto, 2016). Berikut ini kategori jumlah foto yang ditampilkan

Tabel 3.1
Kategori Jumlah foto CEO

1	Tidak menampilkan foto direksi
2	1 sampai 4 foto
3	5 sampai 8 foto
4	9 sampai 12 foto
5	13 sampai 16 foto

Hal ini sesuai dengan elemen *arrogance* yang dikemukakan oleh Crowe (2011). Oleh karena itu, elemen *arrogance* akan diprosikan dengan *frequence number of CEO's picture* yang akan diukur dengan menghitung jumlah foto direksi yang disajikan pada laporan keuangan (Crowe, 2011).

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Menurut Ghazali (2013), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

3.4.2 Ujian Asumsi Klasik

Pengujian analisis regresi berganda diharuskan untuk memenuhi beberapa asumsi agar dapat digunakan atau diaplikasikan (Supriyadi, 2014:71). Hal ini dilakukan guna menghindari adanya estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal

(Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak terdapat dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik digunakan untuk menunjukkan penyebaran data. Menurut Ghozali (2013), pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* akan langsung memberikan keterangan normal, dan menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau 5% apabila data terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.4.2.2. Uji Mutikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

bebas (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (Ghozali, 2013). Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolinieritas, sedangkan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak menunjukkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen tetap. Jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2013 dalam Ghozali, 2013)

3.4.3 Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Metode analisis linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat

(Ghozali, 2013). Hubungan antara *fraud pentagon* dengan *financial statement fraud*, diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FRAUD} = \alpha + \beta_1 \text{LEV} + \beta_2 \text{ACHANGE} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{OSHIP} + \beta_5 \text{BDOUT} + \beta_6 \text{REC} + \beta_7 \text{AUD} + \beta_8 \text{CPA} + \beta_9 \text{DCHANGE} + \beta_{10} \text{CEO's picture} + e$$

Keterangan :

α	= Konstanta
β_{1-10}	= Koefisien Regresi
e	= <i>Error</i>
LEV	= Rasio total kewajiban per total asset
ACHANGE	= Rasio perubahan total aset
ROA	= Rasio pengembalian investasi
OSHIP	= Kepemilikan saham orang dalam
BDOUT	= Dewan komisaris independen
RECEIVABLE	= Rasio perubahan piutang usaha
AUD	= Reputasi auditor
CPA	= Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)
DCHANGE	= Pergantian Direksi
CEO's <i>picture e</i>	= Jumlah profile CEO dalam laporan keuangan

3.4.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha= 5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika p -value (significant- t) $< 0,05$ dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi.
2. H_0 gagal ditolak jika p -value (significant- t) $> 0,05$ dan koefisien regresi tidak sesuai dengan yang diprediksi.

3.4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya (Ghozali, 2013). Nilai adjusted R^2 adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variasi-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti bahwa hampir semua variasi variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan (Ghozali, 2013).

3.4.6 Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) jika nilai probabilitas lebih besar dari α berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari α berarti nilai regresi *fit* atau bisa dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai dengan 2016. Data laporan tahunan perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* ini didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun rincian pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Proses pemilihan sampel

Kriteria	2013		2014		2015		2016	
	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i>	30	30	30	30	30	30	30
Perusahaan yang tidak terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> berturut-turut dalam tahun yang sama	2	2	4	4	5	5	2	2
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2013 samai dengan 2016.	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah perusahaan yang tidak menyajikan data informasi keuangan secara lengkap	0	0	0	0	0	0	0	0
	28	28	26	26	25	25	28	28
Total Perusahaan Sampel	28		26		25		28	

Total perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* setiap periodenya adalah 30 perusahaan. *Jakarta Islamic Index* akan direview setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan Januari dan Juli. Sehingga sampel yang digunakan pada setiap tahun penelitian akan berbeda-beda, menyesuaikan dengan perusahaan yang *listing* dan *de-listing* pada saat review dilakukan. Setelah dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria, maka diperoleh total data dalam empat tahun pengamatan adalah 107 data. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian terlampir dalam lampiran 1.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi, gambaran, maupun deskripsi dari data sampel yang telah ditentukan. Analisis statistik deskriptif dalam laporan ini sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Panel A : Total Sampel

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	107	.1293	.7809	.435035	.1683058
ACHANGE	107	-.1292	.9006	.125022	.1459326
ROA	107	-.0140	.4157	.094449	.0821213
OSHIP	107	.0000	.1515	.005758	.0270710
BDOUT	107	.1667	.8333	.401089	.1157602
RECEIVABLE	107	-.2396	.1871	.003143	.0412850
CEOPIC	107	1.0000	4.0000	3.093458	.5913322
F-SCORE	107	-5.2517	2.9698	-.107363	.8409983
Valid N (listwise)	107				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Panel B : Sub Sampel *Fraud*

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	5	.1659	.6439	.475080	.2214032
ACHANGE	5	.0731	.1700	.110540	.0388394
ROA	5	.0300	.1272	.079600	.0412694
OSHIP	5	.0000	.0028	.000588	.0012503
BDOUT	5	.3333	.5000	.407380	.0624891
RECEIVABLE	5	-.0186	.0020	-.007640	.0100860
CEOPIC	5	2.0000	3.0000	2.800000	.4472136
F-SCORE	5	1.1086	9.1732	3.807060	3.1427908
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Panel C : Sub Sampel Non *Fraud*

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	102	.1293	.7809	.435816	.1676000
ACHANGE	102	-.1292	.9006	.125868	.1492101
ROA	102	-.0140	.4157	.094949	.0838058
OSHIP	102	.0000	.1515	.006012	.0277069
BDOUT	102	.1667	.8333	.400780	.1179284
RECEIVABLE	102	-.2396	.1871	.003375	.0420784
CEOPIC	102	1.0000	4.0000	3.098039	.6054178
F-SCORE	102	-5.2517	.9920	-.175334	.7593000
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil statistik deskriptif untuk variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan F-Score menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0.107363. Standar deviasi dari penelitian ini sebesar 0,8409983. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif untuk F-Score dengan nilai terendahnya -5.2517,

yaitu perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Sedangkan nilai tertingginya adalah sebesar 2,9698, yaitu perusahaan Alam Sutera Realty Tbk.

- 2) Variabel independen yang pertama yaitu tekanan eksternal (*external pressure*) dalam penelitian dihitung dengan *ratio leverage* (LEV) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,1293 yaitu perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. tahun 2014. Sedangkan nilai tertinggi dengan nilai tekanan eksternal 0,7809 yaitu perusahaan XL Axiata Tbk. tahun 2014. Selama 4 tahun periode penelitian dengan 107 sampel menghasilkan rata-rata sebesar 0,435035. Untuk standar deviasi sebesar 0,1683058 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel tekanan eksternal. Nilai rata-rata tekanan eksternal sub sampel *fraud* sebesar 0,475080, sedangkan pada sub sampel non *fraud* sebesar 0,435816 yang berarti bahwa perusahaan mempunyai tingkat kemampuan membayar hutang lebih baik di kelompok sub *fraud* dibandingkan non *fraud*.
- 3) Variabel independen yang kedua yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*) yang diukur menggunakan indikator menunjukkan nilai terendah -0.1292 yaitu perusahaan Matahari Putra Prima Tbk. tahun 2014. Sedangkan yang memiliki nilai tertinggi adalah perusahaan Adaro Energy Tbk. tahun 2013 dengan nilai stabilitas keuangan sebesar 0.9006. Untuk standar deviasi sebesar 0,1459326 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel stabilitas keuangan.

Dengan nilai rata-rata ACHANGE sebesar 0,125022. Nilai rata-rata stabilitas keuangan (ACHANGE) sub sampel *fraud* sebesar 0,110540 sedangkan sub sampel non *fraud* rata-ratanya sebesar 0,125868, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lebih baik di kelompok non *fraud* dibandingkan kelompok *fraud*.

- 4) Variabel independen yang ketiga yaitu target keuangan (*financial target*) dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai terendah sebesar -0,0140 yaitu perusahaan XL Axiata Tbk. tahun 2014. Sedangkan yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai sebesar 0,4157 adalah Matahari Department Store Tbk. Hasil penelitian untuk variabel target keuangan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,094449. Untuk nilai standar deviasinya adalah 0,0821213 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel target keuangan. Nilai rata-rata dari variabel target keuangan (ROA) sub sampel *fraud* sebesar 0,079600 sedangkan nilai rata-rata target keuangan (ROA) sub sampel non *fraud* sebesar 0,094949 nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan mendapatkan laba perusahaan lebih baik dikelompok non *fraud* dibanding dengan kelompok sub *fraud*.
- 5) Variabel independen yang keempat yaitu variabel *personal financial need* dalam penelitian ini diukur dengan indikator OSHIP yang menunjukkan nilai terendah sebesar 0.0000 sedangkan yang memiliki

nilai tertinggi dengan nilai sebesar 0,1515 adalah Adaro Energy Tbk. tahun 2014. Indikator OSHIP menghasilkan rata-rata sebesar 0,005758. Pada variabel ini nilai standar variasinya sebesar 0,270710. Nilai rata-rata saham yang dimiliki orang dalam sub sampel *fraud* sebesar 0,000588 sedangkan untuk sampel non *fraud* sebesar 0,006012 yang berarti dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat saham yang dimiliki orang dalam perusahaan lebih banyak dikelompok non *fraud* dibandingkan dengan kelompok *fraud*.

- 6) Variabel independen yang kelima yaitu ketidak efektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) yang dihitung dengan rasio jumlah komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris (BDOUT). menunjukkan bahwa rasio dewan komisaris independen paling rendah adalah perusahaan PP (Persero) Tbk tahun 2016 dengan nilai sebesar 0.1667. Untuk nilai tertinggi adalah sebesar 0,8333 yaitu perusahaan Lippo Karawaci Tbk. tahun 2016. Untuk standar deviasi sebesar 0,1157602 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel ketidak efektifan pengawasan. Dengan rata-rata keseluruhan adalah sebesar 0,401089. Nilai rata-rata ketidak efektifan pengawasan sub sampel *fraud* sebesar 0,407380 sedangkan untuk sampel non *fraud* sebesar 0,400780 yang berarti dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat komisaris independen perusahaan lebih banyak dikelompok *fraud* dibandingkan dengan kelompok non *fraud*.

- 7) Variabel independen yang keenam adalah pengaruh sifat industri (*nature of industry*) yaitu dengan menghitung rasio piutang terhadap penjualan (RECEIVABLE). Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai terendah dimiliki perusahaan Sentul City Tbk. tahun 2013 dengan nilai sebesar -0,2396 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0.1871 yaitu perusahaan Vale Indonesia Tbk. tahun 2016. Rata-rata keseluruhan rasio sebesar 0,003143. Standar deviasi dari variabel ini sebesar 0,0412850 yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel pengaruh sifat industri. Nilai rata-rata pengaruh sifat industri sub sampel *fraud* sebesar -0,007640 sedangkan nilai rata-rata sub sampel non *fraud* sebesar 0,003375 yang berarti tingkat ideal suatu perusahaan lebih baik pada kelompok sub sampel non *fraud*.
- 8) Variabel independen yang ketujuh adalah jumlah foto CEO yang terpampang (*frequent number of CEO's pictures*) yang diukur dengan melihat jumlah foto dewan direksi utama yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan (CEOPIC) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3.093458 dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 4. Sedangkan untuk nilai standar deviasinya adalah sebesar 0.5913322. Nilai rata-rata jumlah foto CEO yang terpampang pada sampel *fraud* sebesar 2.800000 sedangkan pada sampel non *fraud* sebesar 3.098039 dapat diartikan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat foto atau profil dewan direksi yang terpampang pada perusahaan lebih banyak dikelompok non *fraud* dibandingkan dengan kelompok *fraud*

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Berdasarkan Kualitas Auditor Eksternal

Panel A: Sub Sampel Perusahaan Menggunakan Jasa Audit Big 4

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	80	.1331	.7809	.413366	.1616170
ACHANGE	80	-.1207	.9006	.110401	.1445378
ROA	80	-.0140	.4157	.108696	.0879416
OSHIP	80	.0000	.1515	.007687	.0311187
BDOU	80	.2857	.8000	.396834	.1084070
RECEIVABLE	80	-.0760	.1581	.001878	.0292192
CEOPIC	80	1.0000	4.0000	3.137500	.5898670
F-SCORE	80	-5.2517	9.1732	.031846	1.4034215
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Panel B: Sub Sampel Perusahaan Tidak Menggunakan Jasa Audit Big 4

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	27	.1293	.7324	.499237	.1743456
ACHANGE	27	-.1292	.5066	.168344	.1440126
ROA	27	.0009	.1727	.052233	.0389935
OSHIP	27	.0000	.0009	.000045	.0001653
BDOU	27	.1667	.8333	.413696	.1367605
RECEIVABLE	27	-.2396	.1871	.006893	.0658428
CEOPIC	27	2.0000	4.0000	2.962963	.5871366
F-SCORE	27	-1.1928	2.9698	-.051715	.8225869
Valid N (listwise)	27				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil analisis deskriptif diatas yang dikelompokkan berdasarkan kualitas auditor eksternal, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil statistik deskriptif untuk variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan F-Score menunjukkan nilai

rata-rata pada sub sampel perusahaan yang menggunakan jasa audit *the big 4* sebesar 0,031846, sedangkan rata-rata pada sub sampel perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit *the big 4* sebesar -0,51715. Untuk standar deviasi yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 1,4034215 pada sub sampel perusahaan yang menggunakan jasa audit *the big 4*, dan sebesar 0,8225869 pada sub sampel perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit *the big 4*.

- 2) Variabel independen yang pertama yaitu tekanan eksternal (*external pressure*) dalam penelitian dihitung dengan *ratio leverage* (LEV). Nilai rata-rata tekanan eksternal sub sampel perusahaan yang menggunakan jasa audit *the big 4* sebesar 0,413366 sedangkan pada sub sampel perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit *the big 4* sebesar 0,499237 yang berarti bahwa perusahaan mempunyai tingkat kemampuan membayar hutang lebih baik di kelompok sub sampel perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit *the big 4*.
- 3) Variabel independen yang kedua yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*) yang diukur menggunakan indikator ACHANGE. Nilai rata-rata stabilitas keuangan sub sampel perusahaan yang menggunakan jasa audit *the big 4* sebesar 0,110401 sedangkan pada sub sampel perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit *the big 4* sebesar 0,168344, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lebih baik di kelompok sub sampel

perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit *the big 4* dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa audit *the big 4*.

- 4) Variabel independen yang ketiga yaitu target keuangan (*financial target*) dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Nilai rata-rata target keuangan sub sampel perusahaan yang menggunakan jasa audit *the big 4* sebesar 0,108696 sedangkan pada sub sampel perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit *the big 4* sebesar 0,052233, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan mendapatkan laba perusahaan lebih baik dikelompok sub sampel perusahaan yang menggunakan jasa audit *the big 4* dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit *the big 4*.
- 5) Variabel independen yang keempat yaitu variabel *personal financial need* dalam penelitian ini diukur dengan indikator OSHIP. Nilai rata-rata *personal financial need* sub sampel perusahaan yang menggunakan jasa audit *the big 4* sebesar 0,007687 sedangkan pada sub sampel perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit *the big 4* sebesar 0,000045, yang berarti dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat saham yang dimiliki orang dalam perusahaan lebih banyak dikelompok sub sampel perusahaan yang menggunakan jasa audit *the big 4* dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit *the big 4*.

- 6) Variabel independen yang kelima yaitu ketidak efektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) yang dihitung dengan rasio jumlah komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris (BDOUT). Nilai rata-rata ketidak efektifan pengawasan sub sampel perusahaan yang menggunakan jasa audit *the big 4* sebesar 0,396834 sedangkan pada sub sampel perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit *the big 4* sebesar 0,413696, yang berarti dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat komisaris independen perusahaan lebih banyak dikelompok sub sampel perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit *the big 4* dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa audit *the big 4*.
- 7) Variabel independen yang keenam adalah pengaruh sifat industri (*nature of industry*) yaitu dengan menghitung rasio piutang terhadap penjualan (RECEIVABLE). Nilai rata-rata pengaruh sifat industri sub sampel perusahaan yang menggunakan jasa audit *the big 4* sebesar 0,001878 sedangkan pada sub sampel perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit *the big 4* sebesar 0,006893, yang berarti tingkat ideal suatu perusahaan lebih baik pada kelompok sub sampel perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit *the big 4*.
- 8) Variabel independen yang ketujuh adalah jumlah foto CEO yang terpampang (*frequent number of CEO's pictures*) yang diukur dengan melihat jumlah foto dewan direksi utama yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan (CEOPIC). Nilai rata-rata pengaruh sifat

industri sub sampel perusahaan yang menggunakan jasa audit *the big 4* sebesar 3.317500 sedangkan pada sub sampel perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit *the big 4* sebesar 2,962963, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat foto atau profil dewan direksi yang terpampang pada perusahaan lebih banyak dikelompok sub sampel perusahaan yang menggunakan jasa audit *the big 4* dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit *the big 4*.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Berdasarkan Pergantian Auditor Eksternal

Panel A: Sub Sampel Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor Eksternal

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	11	.1989	.7809	.544109	.1826797
ACHANGE	11	-.0197	.6864	.211300	.2147791
ROA	11	-.0140	.4019	.085527	.1153014
OSHIP	11	.0000	.0001	.000013	.0000283
BDOOUT	11	.1667	.8000	.384836	.1594190
RECEIVABLE	11	-.0818	.1581	.006464	.0589644
CEOPIC	11	2.0000	4.0000	2.909091	.5393599
F-SCORE	11	-1.6865	.1598	-.329853	.5426600
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Panel B: Sub Sampel Perusahaan Tidak Melakukan Pergantian Auditor Eksternal

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	96	.1293	.7324	.422536	.1629679
ACHANGE	96	-.1292	.9006	.115136	.1339617
ROA	96	.0009	.4157	.095471	.0781991
OSHIP	96	.0000	.1515	.006417	.0285208
BDOU	96	.2857	.8333	.402951	.1106470
RECEIVABLE	96	-.2396	.1871	.002763	.0391715
CEOPIC	96	1.0000	4.0000	3.114583	.5959476
F-SCORE	96	-5.2517	9.1732	.049789	1.3336312
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil analisis deskriptif diatas yang dikelompokkan berdasarkan pergantian auditor eksternal, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil statistik deskriptif untuk variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan F-Score menunjukkan nilai rata-rata pada sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian auditor eksternal sebesar -0,329853, sedangkan rata-rata pada sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor eksternal sebesar 0,049789. Untuk standar deviasi yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 0.5426600 pada sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian auditor eksternal, dan sebesar 1,3336312 pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor eksternal.
- 2) Variabel independen yang pertama yaitu tekanan eksternal (*external pressure*) dalam penelitian dihitung dengan *ratio leverage* (LEV).

Nilai rata-rata tekanan eksternal sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian auditor eksternal sebesar 0,544109 sedangkan pada sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor eksternal sebesar 0,422536 yang berarti bahwa perusahaan mempunyai tingkat kemampuan membayar hutang lebih baik di kelompok sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian auditor eksternal.

- 3) Variabel independen yang kedua yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*) yang diukur menggunakan indikator ACHANGE. Nilai rata-rata stabilitas keuangan sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian auditor eksternal sebesar 0,211300 sedangkan pada sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor eksternal sebesar 0,115136, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lebih baik di kelompok sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian auditor eksternal.
- 4) Variabel independen yang ketiga yaitu target keuangan (*financial target*) dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Nilai rata-rata target keuangan sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian auditor eksternal sebesar 0,085527 sedangkan pada sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor eksternal sebesar 0,095471, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan mendapatkan laba perusahaan lebih baik

dikelompok sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor eksternal.

- 5) Variabel independen yang keempat yaitu variabel *personal financial need* dalam penelitian ini diukur dengan indikator OSHIP. Nilai rata-rata *personal financial need* sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian auditor eksternal sebesar 0,000013 sedangkan pada sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor eksternal sebesar 0,006417, yang berarti dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat saham yang dimiliki orang dalam perusahaan lebih banyak dikelompok sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor eksternal.
- 6) Variabel independen yang kelima yaitu ketidak efektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) yang dihitung dengan rasio jumlah komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris (BDOUT). Nilai rata-rata ketidak efektifan pengawasan sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian auditor eksternal sebesar 0,384836 sedangkan pada sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor eksternal sebesar 0,402951, yang berarti dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat komisaris independen perusahaan lebih banyak dikelompok sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor eksternal.
- 7) Variabel independen yang keenam adalah pengaruh sifat industri (*nature of industry*) yaitu dengan menghitung rasio piutang terhadap

penjualan (RECEIVABLE). Nilai rata-rata pengaruh sifat industri sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian auditor eksternal sebesar 0,006464 sedangkan pada sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor eksternal sebesar 0,002763, yang berarti tingkat ideal suatu perusahaan lebih baik pada kelompok sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian auditor eksternal dibandingkan dengan sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor eksternal.

- 8) Variabel independen yang ketujuh adalah jumlah foto CEO yang terpampang (*frequent number of CEO's pictures*) yang diukur dengan melihat jumlah foto dewan direksi utama yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan (CEOPIC). Nilai rata-rata pengaruh sifat industri sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian auditor eksternal sebesar 2,909091 sedangkan pada sub perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor eksternal sebesar 3,114583, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat foto atau profil dewan direksi yang terpampang pada perusahaan lebih banyak dikelompok sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor eksternal.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Berdasarkan Pergantian Direksi

Panel A: Sub Sampel Perusahaan Melakukan Pergantian Direksi

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	58	.1331	.7809	.425981	.1735659
ACHANGE	58	-.1121	.6864	.119405	.1280803
ROA	58	-.0140	.4157	.097753	.0964091
OSHIP	58	.0000	.1512	.005151	.0260845
BDOUT	58	.1667	.8333	.407126	.1394146
RECEIVABLE	58	-.0818	.1871	.002624	.0367280
CEOPIC	58	1.0000	4.0000	3.120690	.6509800
F-SCORE	58	-2.3573	1.1086	-.070221	.6335807
Valid N (listwise)	58				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Panel B: Sub Sampel Perusahaan Tidak Melakukan Pergantian Direksi

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	49	.1293	.7324	.445751	.1629884
ACHANGE	49	-.1292	.9006	.131671	.1657278
ROA	49	.0208	.3558	.090537	.0618587
OSHIP	49	.0000	.1515	.006477	.0284501
BDOUT	49	.3000	.8000	.393943	.0800977
RECEIVABLE	49	-.2396	.1581	.003757	.0464910
CEOPIC	49	2.0000	4.0000	3.061224	.5167270
F-SCORE	49	-5.2517	9.1732	.106616	1.7655252
Valid N (listwise)	49				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil analisis deskriptif diatas yang dikelompokkan berdasarkan pergantian direksi, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil statistik deskriptif untuk variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan F-Score menunjukkan nilai rata-rata pada sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian

direksi sebesar -0,070221, sedangkan rata-rata pada sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi sebesar 0,106616. Untuk standar deviasi yang menunjukkan tingkat variasi data dari variabel kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 0.6335807 pada sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian direksi, dan sebesar 1,7655252 pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi.

- 2) Variabel independen yang pertama yaitu tekanan eksternal (*external pressure*) dalam penelitian dihitung dengan *ratio leverage* (LEV). Nilai rata-rata tekanan eksternal sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian direksi sebesar 0,425981 sedangkan pada sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi sebesar 0,445751 yang berarti bahwa perusahaan mempunyai tingkat kemampuan membayar hutang lebih baik di kelompok sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi.
- 3) Variabel independen yang kedua yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*) yang diukur menggunakan indikator ACHANGE. Nilai rata-rata stabilitas keuangan sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian direksi sebesar 0,119405 sedangkan pada sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi sebesar 0,131671, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lebih baik di kelompok sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi.

- 4) Variabel independen yang ketiga yaitu target keuangan (*financial target*) dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Nilai rata-rata target keuangan sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian direksi sebesar 0,097753 sedangkan pada sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi sebesar 0,090537, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan mendapatkan laba perusahaan lebih baik dikelompok sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian direksi dibandingkan dengan sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi.
- 5) Variabel independen yang keempat yaitu variabel *personal financial need* dalam penelitian ini diukur dengan indikator OSHIP. Nilai rata-rata *personal financial need* sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian direksi sebesar 0,005151 sedangkan pada sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi sebesar 0,0064771, yang berarti dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat saham yang dimiliki orang dalam perusahaan lebih banyak dikelompok sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi.
- 6) Variabel independen yang kelima yaitu ketidak efektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) yang dihitung dengan rasio jumlah komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris (BDOUT). Nilai rata-rata ketidak efektifan pengawasan sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian direksi sebesar 0,407126 sedangkan pada

sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi sebesar 0,393943, yang berarti dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat komisaris independen perusahaan lebih banyak dikelompok sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian direksi dibandingkan dengan sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi.

- 7) Variabel independen yang keenam adalah pengaruh sifat industri (*nature of industry*) yaitu dengan menghitung rasio piutang terhadap penjualan (RECEIVABLE). Nilai rata-rata pengaruh sifat industri sub sampel perusahaan yang melakukan direksi sebesar 0,002624 sedangkan pada sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi sebesar 0,003757, yang berarti tingkat ideal suatu perusahaan lebih baik pada kelompok sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi.
- 8) Variabel independen yang ketujuh adalah jumlah foto CEO yang terpampang (*frequent number of CEO's pictures*) yang diukur dengan melihat jumlah foto dewan direksi utama yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan (CEOPIC). Nilai rata-rata pengaruh sifat industri sub sampel perusahaan yang melakukan pergantian direksi sebesar 0,6509800 sedangkan pada sub perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi sebesar 1,765252, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat foto atau profil dewan direksi yang

terpampang pada perusahaan lebih banyak sub sampel perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas ini merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36634420
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.567
Asymp. Sig. (2-tailed)		.905

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* tersebut, menunjukkan bahwa data nilai sig. 0.905 ($0.905 > 0.05$). Dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LEV	.690	1.449
ACHANGE	.664	1.506
ROA	.697	1.435
OSHIP	.790	1.266
BDOUT	.790	1.266
RECEIVABLE	.536	1.865
BIG	.749	1.335
CPA	.825	1.212
DCHANGE	.965	1.037
CEOPIC	.878	1.139

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil penelitian di atas, diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel independen dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas di antara sesama variabel independen dalam model regresi yang dibentuk.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dengan melihat melalui uji Glesjer adalah dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan *Glejser Test*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.555	.202		
LEV	.061	.065	.109	.934	.353
ACHANGE	.404	.209	.230	1.931	.056
ROA	-.155	.370	-.049	-.420	.675
OSHIP	.061	.075	.089	.816	.417
BDOUT	.130	.115	.123	1.133	.260
RECEIVABLE	-1.230	.784	-.208	-1.569	.120
BIG	-.059	.084	-.079	-.702	.484
CPA	-.132	.110	-.128	-1.204	.232
DCHANGE	.030	.064	.046	.469	.640
CEOPIC	-.054	.123	-.046	-.440	.661

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi financial statement fraud, berdasarkan masukan variabel independen.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara

kecurangan laporan keuangan dan proksi-proksi dari *fraud pentagon* dengan model regresi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Hipotesis	B	t hitung	Sig t	Keputusan
(Constant)		-.121			
LEV	+	.232	2.449	.016	H1 Didukung
ACHANGE	+	.731	2.313	.023	H2 Didukung
ROA	+	1.428	2.546	.012	H3 Didukung
OSHIP	+	.247	.173	.863	H4 Tidak Didukung
BDOUT	+	-.238	-1.383	.170	H5 Tidak Didukung
RECEIVABLE	+	2.848	2.401	.018	H6 Didukung
BIG	+	.101	.844	.401	H7 Tidak Didukung
CPA	+	-.260	-1.586	.116	H8 Tidak Didukung
DCHANGE	+	.152	1.586	.116	H9 Tidak Didukung
CEOPIC	+	-.221	-1.193	.236	H10 Tidak Didukung
F hitung		6.503			
Sig F		0.000			Signifikan
Adj. R square		0,342			

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{F-SCORE} = & -0,121 + 0,232 \text{ LEV} + 0,731 \text{ ACHANGE} + 1,428 \text{ ROA} - 0,247 \\
 & \text{OSHIP} - 0,238 \text{ BDOUT} + 2,848 \text{ RECEIVABLE} + 0,101 \text{ BIG} - \\
 & 0,260 \Delta \text{CPA} + 0,152 \text{ DCHANGE} - 0,221 \text{ CEOPIC} + e
 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hanya variabel tekanan eksternal (LEV), stabilitas keuangan (ACHANGE), target

keuangan (ROA), dan pengaruh sifat industri (RECEIVABLE) menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai masing-masing sebesar 0,016; 0,023; 0,012; dan 0,018. (sig. < 0,05). Sedangkan untuk variabel kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP), ketidak efektifan pengawasan (BDOUT), kualitas auditor eksternal (BIG). pergantian kantor akuntan publik (Δ CPA), pergantian direksi (DCHANGE), dan jumlah foto yang terpampang (CEOPIC) menunjukkan hubungan yang tidak signifikan, masing masing variabel memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.863 (OSHIP); 0,170 (BDOUT); 0,401 (BIG); 0,116 (Δ CPA); 0,116 (DCHANGE); 0.236 (CEOPIC). Variabel tersebut memiliki nilai probabilitas signifikansi > 0,05.

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Komponen *pressure* yang diproksikan dengan empat variabel yaitu tekanan eksternal, stabilitas keuangan, target keuangan, dan kebutuhan keuangan individu. Dari Keempat proksi, terdapat tiga variabel yang menunjukkan hasil positif signifikan sesuai dengan hipotesis karena nilai koefisien regresi positif dengan sig. $t < 0,005$, yaitu variabel target keuangan, stabilitas keuangan, dan target keuangan. Apabila terjadi peningkatan nilai pada variabel tekanan eksternal, stabilitas keuangan, dan target keuangan maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat. Hasil dari proksi keempat dan kebutuhan keuangan individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

dan tidak mendukung hipotesis karena nilai koefisien regresi bernilai negatif dan nilai sig. $t > 0,05$.

2. Komponen kedua dari *fraud pentagon* yaitu *opportunity* yang diproksikan dengan variabel ketidak efektifan pengawasan, pengaruh sifat industri, dan kualitas audit eksternal. Dari ketiga proksi hanya pengaruh sifat industri yang menunjukkan hasil positif signifikan sesuai dengan hipotesis karena nilai koefisien regresi positif dengan sig. $t < 0,05$. Apabila terjadi peningkatan pada nilai variabel pengaruh sifat industri maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat. Sedangkan untuk variabel ketidak efektifan pengawasan dan kualitas audit eksternal menunjukkan hasil yang berlawanan dengan hipotesis. Dalam hal ini variabel ketidak efektifan pengawasan dan kualitas audit eksternal memiliki koefisien regresi bernilai negatif dengan sig. $t > 0,05$. Artinya semakin besar atau kecilnya nilai dari ketidak efektifan pengawasan dan kualitas audit eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Komponen ketiga dari *fraud pentagon* yaitu *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor. Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi pergantian auditor bernilai negatif dengan sig. $t. > 0,05$. Artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Komponen keempat dari *fraud pentagon* yaitu *competence* yang diproksikan dengan pergantian direksi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh pergantian direksi.

Artinya nilai pada pergantian direksi tidak memicu terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan

5. Komponen kelima dari *fraud pentagon* yaitu *arrogance* diproksikan dengan jumlah foto CEO yang terpampang. Variabel ini tidak mendukung hipotesis karena nilai sig. $t > 0,05$. Artinya variabel jumlah foto CEO yang terpampang ini tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (adjust. R²)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square pada table 4.7 sebesar 0,342. Artinya 34,2% *financial statement fraud* dipengaruhi oleh *external pressure, financial stability, financial target, personal financial need, ineffective monitoring, nature of industry, quality of external audit, change in auditor, change in directors dan frequent number of CEO's pictures*, sisanya sebesar 65,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.6 Uji F

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah layak digunakan dengan cara membandingkan nilai signifikansi atau probabilitas dari perhitungan SPSS lebih besar atau lebih kecil dari nilai standar statistik yaitu 0,05. Berdasarkan Regresi Berganda, diperoleh nilai F-hitung sebesar 6.503 dengan probabilitas (p) = 0,000.

Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai Fhitung 6.503 dengan probabilitas 0,000 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa nilai regresi sudah *fit*.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis dan intepretasinya:

4.7.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan variabel tekanan eksternal (*external pressure*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari tekanan eksternal (*LEVERAGE*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,232 dan sig. t. sebesar 0,016. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai dengan hipotesis dan tingkat sig. t < 0,05. Nilai tersebut memiliki arti bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 1 didukung. Semakin tinggi nilai tekanan eksternal disuatu perusahaan, semakin tinggi juga potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), serta Tessa dan Harto (2016) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan itu mempunyai utang yang besar dan berdampak pada risiko kerugian lebih besar (Kasmir, 2013). Utang yang besar pada perusahaan merupakan

sumber tekanan bagi manajemen, karena risiko gagal dalam mengembalikan utang tersebut juga akan semakin tinggi. Dengan adanya risiko tersebut, perusahaan memerlukan laba yang tinggi untuk dapat meyakinkan kreditor bahwa mereka mampu membayar utangnya (Kasmir, 2013). Hal tersebut dapat menjadi dorongan manajemen dalam melakukan tindak manipulasi.

4.7.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa stabilitas keuangan (*financial stability*) mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi stabilitas keuangan (ACHANGE). Berdasarkan hasil penelitian, variabel stabilitas keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,731 dan sig. t 0,023. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai dengan hipotesis dan tingkat sig. t < 0,05. Artinya stabilitas keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, oleh karena itu, hipotesis 2 didukung. Nilai stabilitas keuangan yang semakin besar akan menjadikan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sihombing (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), serta Tessa dan Harto (2017) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil ini juga sesuai dengan pernyataan Skousen *et al.* (2008) bahwa manajer menghadapi tekanan

untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) dan profitabilitas perusahaannya terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi.

Hal ini disebabkan karena kondisi keuangan perusahaan yang sedang dalam keadaan tidak stabil akan menurunkan performa perusahaan dan akan memicu terjadinya kecurangan-kecurangan yang dilakukan manajemen. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh Loebbecke *et al.* (1989) dalam Skousen *et al.* (2008), perusahaan yang sedang dalam masa pertumbuhan dibawah rata-rata industri, memungkinkan manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan performa perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya performa perusahaan akan memperlancar aliran dana investasi perusahaan yang akan mendatang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa *agent* harus bertanggung jawab terhadap *principal* atas pekerjaan yang dilakukan. Dalam hal ini saat terjadinya masalah agensi yang menyebabkan pihak manajemen tertekan, yaitu pada saat kondisi perusahaan yang tidak stabil karena memiliki kinerja yang tidak maksimal, permasalahan ini akan mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menutupi kondisi keuangan yang sedang dalam keadaan tidak stabil dan tidak sesuai dengan harapan pemegang saham.

4.7.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa target keuangan (*financial target*) mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari variabel target keuangan (ROA). Berdasarkan hasil penelitian bahwa target keuangan memiliki koefisien regresi positif 1.428 dan sig. t sebesar 0,012. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis dan tingkat sig. t. $0,012 < 0,05$. Artinya target keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, oleh karena itu, hipotesis 3 didukung. Nilai target keuangan yang semakin besar akan menjadikan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Norbarani (2012) dan Putriasih (2016) yang menyatakan bahwa variabel *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berhubungan dengan teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan antara agen dan prinsipal, kaitannya dalam hal ini adalah keinginan manajemen untuk mendapatkan insentif atas hasil kinerjanya terhadap pemenuhan keinginan prinsipal yaitu pemenuhan target finansial berupa laba. Timbulnya tekanan untuk mencapai target finansial agar mendapatkan insentif atas hasil kinerjanya dan untuk menjaga performa kinerja keuangan perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindak kecurangan.

4.7.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis 4 menyatakan bahwa *personal financial need* mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal financial need* memiliki koefisien regresi 0,247 dan sig. t sebesar 0,863. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis dan tingkat sig. t > 0,05. Artinya *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 4 tidak didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai *personal financial need*, tidak akan mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009) yang menyimpulkan bahwa persentase kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) dan Yesiariani (2016) yang menyatakan bahwa persentase kepemilikan saham oleh orang dalam tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hal ini mungkin terjadi karena rendahnya rata-rata kepemilikan saham oleh orang dalam pada perusahaan sampel, yaitu sebesar 0,005758 atau 0,5758%. Rendahnya kepemilikan saham oleh orang dalam pada

perusahaan sampel mengindikasikan bahwa telah terjadi adanya pemisahan tugas yang jelas antara pemegang saham sebagai pemilik yang mengontrol jalannya perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan Tiffani dan Marfuah (2015). Pemisahan tugas yang jelas menyebabkan manajemen tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan.

4.7.5 Hasil Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis 5 menyatakan bahwa ketidak efektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari ketidak efektifan pengawasan (BDOUT). Berdasarkan hasil penelitian bahwa ketidak efektifan pengawasan memiliki koefisien regresi -0.238 dan sig. t sebesar 0,170. Koefisien regresi memiliki arah negatif tidak sesuai hipotesis dan tingkat sig. t > 0,05. Artinya ketidak efektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 5 tidak didukung. .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ataupun kecilnya nilai ketidak efektifan pengawasan, tidak akan berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Diany (2014) dan Tiffani dan Marfuah (2015), yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sihombing

(2014), Tessa dan Harto (2016), dan Siddiq, Achyani, dan Zulfikar (2017) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sesuai dengan hasil pengujian dapat diketahui bahwa jumlah anggota komisaris independen tidak dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini bisa terjadi karena dewan komisaris independen tidak bekerja secara profesional dalam menjalankan tugasnya. Seharusnya dengan adanya dewan komisaris independen bisa menjadikan jaminan bahwa pengawasan terhadap manajemen bisa lebih independen dan objektif, namun berbeda jika dewan komisaris mendapat intervensi dari pihak tertentu yang menyebabkan tidak objektifnya suatu pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen. Yang terjadi adalah dewan komisaris independen bisa saja ikut melakukan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan bersama manajemen. Sehingga jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan sampel tidak menjadi suatu faktor yang signifikan dalam meningkatkan pengawasan pada perusahaan.

4.7.6 Hasil Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis 6 menyatakan bahwa pengaruh sifat industri (*nature of industry*) mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari pengaruh sifat industri (RECEIVABLE).). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sifat industry memiliki koefisien regresi 2.822 dan sig. t sebesar 0,019. Koefisien regresi memiliki arah positif

sesuai hipotesis dan tingkat sig. $t < 0,05$, maka hipotesis 6 didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pengaruh sifat industry yang semakin besar akan menjadikan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014) dan Siddiq, Achyani, dan Zulfikar (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh sifat industry memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena peraturan industry yang menuntut perusahaan untuk memiliki keahlian dalam melakukan estimasi terhadap akun-akun yang nilainya dihitung berdasarkan penilaian subjektif. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun yang jumlah saldonya ditentukan berdasarkan estimasi, misalnya piutang tak tertagih dan persediaan usang. Penelitian yang dilakukan oleh Summers dan Sweeney (1998) dalam Skousen *et al.* (2008), menyatakan bahwa akun persediaan dan piutang sering menjadi objek manipulasi laporan keuangan. Dengan melakukan estimasi pada akun-akun tersebut manajemen memperoleh kesempatan yang lebih untuk melakukan manipulasi, seperti umur ekonomis aset.

4.7.7 Hasil Pengujian Hipotesis 7

Hipotesis 7 menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal (*quality of external audit*) mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari kualitas auditor eksternal (BIG). Berdasarkan hasil penelitian bahwa

kualitas auditor eksternal memiliki koefisien regresi 0.101 dan sig. t sebesar 0,401. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis dan tingkat sig. t > 0,05. Artinya kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 7 tidak didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ataupun kecilnya nilai kualitas auditor eksternal, tidak akan berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lennox dan Pittman (2010) yang menyatakan bahwa kualitas audit eksternal berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun hasil pada penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016), dan Siddiq, Achyani, dan Zulfikar (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit eksternal tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hal ini bisa saja terjadi karena peran yang sama dari auditor eksternal baik KAP *Big Four* maupun KAP *NonBig Four* dalam menentukan kesalahan dan ketidakberesan pada laporan keuangan sehingga berisi salah saji material yang berdasar pada standar akuntansi yang berlaku umum. Sehingga tidak ada perbedaan yang besar pada sumber daya manusia diantara KAP *Big Four* maupun KAP *NonBig Four*, karena pada masing-masing KAP pasti memiliki sumber daya manusia yang kompeten didalamnya.

4.7.8 Hasil Pengujian Hipotesis 8

Hipotesis 8 menyatakan bahwa pergantian auditor (*change in auditor*) mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari variabel pergantian auditor (ΔCPA). Berdasarkan hasil penelitian bahwa pergantian auditor memiliki koefisien regresi -0.260 dan sig. t sebesar 0,116. Koefisien regresi memiliki arah negatif yang tidak sesuai hipotesis dan tingkat sig. t > 0,05. Artinya pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 8 tidak didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ataupun kecilnya nilai pergantian auditor, tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Siddiq, Achyani, dan Zulfikar (2017) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014), Tessa dan Harta (2016), dan Yesiariani (2016). Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan melakukan pergantian auditor bukan bentuk dari upaya dalam menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang terdeteksi oleh auditor sebelumnya, namun perusahaan merasa tidak puas akan kinerja dari auditor independen sebelumnya dan menginginkan auditor independen yang benar-benar objektif, sehingga perusahaan melakukan pergantian

auditor dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang (Sihombing, 2014).

4.7.9 Hasil Pengujian Hipotesis 9

Hipotesis 9 menyatakan bahwa pergantian direksi (*change in directors*) mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari pergantian direksi (DCHANGE). Berdasarkan hasil penelitian bahwa pergantian direksi memiliki koefisien regresi 0.152 dan sig. t sebesar 0,116. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis dan tingkat sig. t > 0,05. Artinya pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 9 tidak didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ataupun kecilnya nilai pergantian direksi, tidak akan berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hal ini bisa terjadi karena pergantian direksi didorong dengan adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang dianggap lebih kompeten daripada direksi sebelumnya. Wolfe dan Hermanson (2004) juga berpendapat bahwa pergantian direksi dapat menjadi salah satu upaya bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dirksi sebelumnya. Maka dari itu, perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dikarenakan faktor yang menyebabkan pergantian dewan direksi bertujuan mencari dewan direksi yang lebih kompeten dari sebelumnya sehingga hal ini akan berdampak pada kinerja

perusahaan yang lebih baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016), Yesiariani (2016), dan Siddiq, Achyani, dan Zulfikar (2017) yang menyimpulkan bahwa *change in directors* tidak berpengaruh terhadap *financial reporting fraud*.

4.7.10 Hasil Pengujian Hipotesis 10

Hipotesis 10 menyatakan bahwa jumlah foto CEO yang terpampang (*frequent number of CEO's pictures*) mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diuji dengan signifikansi koefisien regresi dari variabel jumlah foto CEO yang terpampang (CEOPIC). Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah foto CEO yang terpampang memiliki koefisien regresi -0.221 dan sig. t sebesar 0,236. Koefisien regresi memiliki arah negatif yang tidak sesuai dengan hipotesis dan tingkat sig. t > 0,05. Artinya jumlah foto CEO yang terpampang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 10 tidak didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ataupun kecilnya nilai jumlah foto CEO yang terpampang, tidak akan berpengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hal ini mungkin terjadi ketika foto CEO yang terpampang hanya menjadi tradisi perusahaan dalam pembuatan laporan tahunan di setiap tahunnya, sehingga jumlah foto CEO yang terpampang tidak merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO

tersebut sesuai dengan hipotesis. Namun berbeda apabila CEO mempunyai arogansi yang membuat mereka beranggapan bahwa kontrol internal tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki, sehingga CEO akan melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki (Crowe ,2011).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh dari *Pressure* (Tekanan Eksternal, Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, dan Kepemilikan Saham Orang Dalam), *Opportunity* (Ketidak Efektifan Pengawasan, Pengaruh Sifat Industri, dan Kualitas Auditor Eksternal), *Rationalization* (Pergantian Auditor), *Capability* (Pergantian Direksi), dan *Arrogance* (Jumlah Foto yang Terpampang) terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel tekanan eksternal (*external pressure*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 1 yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar nilai tekanan eksternal maka berpotensi semakin meningkatkan kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel stabilitas keuangan (*financial stability*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 2 yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan

keuangan. Artinya semakin besar nilai stabilitas keuangan maka berpotensi semakin meningkatkan kecurangan laporan keuangan.

3. Variabel target keuangan (*financial target*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 3 yang menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar nilai target keuangan maka berpotensi semakin meningkatkan kecurangan laporan keuangan.
4. Variabel *personal financial need* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *personal financial need* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar ataupun kecilnya nilai *personal financial need* tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
5. Variabel ketidak efektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis 5 yang menyatakan bahwa ketidak efektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar ataupun kecilnya nilai ketidak efektifan pengawasan tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

6. Variabel pengaruh sifat industri (*nature of industry*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis 6 yang menyatakan bahwa pengaruh sifat industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar nilai pengaruh sifat industri maka berpotensi semakin meningkatkan kecurangan laporan keuangan.
7. Variabel kualitas auditor eksternal (*quality of external audit*) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis 7 yang menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar ataupun kecilnya nilai kualitas auditor eksternal tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
8. Variabel pergantian auditor (*change in auditor*) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis 8 yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar ataupun kecilnya nilai pergantian auditor tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
9. Variabel pergantian direksi (*change in directors*) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada

penelitian ini tidak mendukung hipotesis 9 yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar ataupun kecilnya nilai pergantian direksi tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

10. Variabel jumlah foto CEO yang terpampang (*frequent number of CEO's pictures*) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis 10 yang menyatakan bahwa jumlah foto CEO yang terpampang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar ataupun kecilnya nilai jumlah foto CEO yang terpampang tidak akan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini terutama pada variabel tekanan eksternal, variabel target keuangan, variabel stabilitas keuangan, dan variabel pengaruh sifat industri yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pengguna laporan keuangan terutama pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* salah satunya sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen yang merupakan agen dan penanggungjawab terhadap pemegang saham. Selain itu bagi investor dapat digunakan sebagai alat untuk menambah informasi

agar lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan investasi. Bagi kreditur sebagai bahan pertimbangan pada saat pemberian kredit kepada perusahaan. Para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan pada variabel tekanan eksternal, variabel target keuangan, variabel stabilitas keuangan, dan variabel pengaruh sifat industri untuk mendeteksi apakah suatu perusahaan terdapat potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, keterbatasan penelitian ini adalah nilai *Adjusted R²* yang sebesar 34,2%. Artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 34,2%. Disarankan pada penelitian selanjutnya menambah variabel proksi dari *fraud pentagon* agar variabel penelitian menjadi lebih luas, misalnya *audit report* seperti pada penelitian Sukirman dan Sari (2013) dan *political connection* seperti pada penelitian Aidil dan Kurnia (2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C.O., Albrecht , C.C. and Zimbelman, Mark F. *Fraud Examination 4th Edition. Cengage Learning*. Ohio USA: Mason, 2011.
- American Institute of Certified Public Accountants. *Statement on Auditing*. 2002. <http://www.aicpa.org/research/standards/auditattest/downloadabledocuments/au-00316.pdf> (accessed April 1, 2018).
- Andayani, Tutut Dwi. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba*. Tesis S2, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). *Report to Nations*. 2002. http://www.acfe.com/uploadedFiles/ACFE_Website/Content/documents/2002RttN.pdf (accessed April 1, 2018).
- . *Report to Nations*. 2016. <http://www.acfe.com/rtn2016/resources/downloads.aspx> (accessed Maret 29, 2018).
- Badan Pengawas Pasar Modal. "Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal." n.d. http://www.bapepam.go.id/old/old/news/Des2002/PR_27_12_2007.PDF (accessed April 4, 2018).
- Brennan, Niam M. dan Mary McGrath. *Financial Statement Fraud: Some Lessons from US and European Case Studies*. Australian Accounting Review, 2007.
- Faradila, Astri dan Ari Dewi Cahyati. "Analisis Manajemen Laba pada Perbankan Syariah." *JRAK Vol. 4 No. 1* , 2013: 57-74.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21, Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2013.
- Haryani, et al. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja: Transparansi sebagai Variabel Intervening." *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh, 2011.

- Hutomo, Oki Suryo. *Cara Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Finansial*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2012.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Jensen, M. C. and Meckling, W.H. "Theory of the firm : Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics Vol. 3 No.4*, 1976.
- Karyono. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Koroy, Tri R. "Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 10 No. 1*, 2008: 22-33.
- Maghfiroh, Nur. Komala Ardiyani, dan Syafnita. "Analisis Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, dan Ineffective Monitoring pada Financial Statement Fraud dalam Prespektif Fraud." *Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol. 16 No. 01*, 2015.
- Mursalim. "Likuiditas Saham, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Vol.15 No.1*, 2011: 21-29.
- Norbarani, Listiana. *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi Dalam SAS No.99*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2012.
- Prasetyo, Andrian Budi. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi & Auditing Vol. 11 No. 1*, 2014: 1-24.
- Priantara, Diaz. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Rahmayanti, Karina dan Gugus Irianto. "Analysis of the Effect of Ownership Structure, Corporate Governance Mechanisms and Quality of Audit to Tendencies of Accounting Fraud." *Proceedings International Conference on Governance and Accountability*. Solo, 2010.
- Siddiq, Faiz Rahman, Fatchan Achyani, dan Zulfikar. "Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud." *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*. 2017.

- Sihombing, Kennedy Samuel. "Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012." Semarang: Universitas Diponegoro, 2014.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. "Detecting and Predecting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99." *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics. Vol. 13, No. 53-81*, 2008.
- Sulistiyawati. "Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba." *Accounting Analysis Journal Vol.2 No. 2*. Semarang, 2013.
- Tessa, C dan Harto Puji. "Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia." *Journal of Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 2016.
- Tiffani, Laila dan Marfuah. "Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi 18*. Universitas islam Indonesia, 2015.
- Wolfe, David T. dan Dana R. Hermanson. "The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud." *The CPA Journal*, 2004: 38-42.
- Yesiariani, Merissa dan Isti Rahayu. "Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun2010-2014." *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung, 2016.
- Yusof K., Mohamed. Ahmad Khair A.H, dan Jon Simon. "Fraudulent Financial Reporting : An Application of Fraud Models to Malaysian Public Listed Companies." *The Macrotheme Review A Multidisciplinary Journal of Global Macro Trends Vol. 4 No.3*, 2015.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL

Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* di BEI Tahun 2013

No	Kode Saham	Nama Saham
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
7	BKSL	Sentul City Tbk
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	EXCL	XL Axiata Tbk
11	HRUM	Harum Energy Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INCO	Vale Indonesia Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
17	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
20	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
21	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
22	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk

23	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
24	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
27	UNTR	United Tractors Tbk
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL

Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* di BEI Tahun 2014

No	Kode Saham	Nama Saham
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
6	BMTR	Global Mediacom Tbk
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	EXCL	XL Axiata Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
13	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
14	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk
16	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
17	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
18	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
19	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
21	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
22	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
23	SMRA	Summarecon Agung Tbk

24	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
25	UNTR	United Tractors Tbk
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL

Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index di BEI Tahun 2015

No	Kode Saham	Nama Saham
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INCO	Vale Indonesia Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
14	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
15	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
17	PTPP	PP (Persero) Tbk
18	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
20	SMRA	Summarecon Agung Tbk
21	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
22	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
23	UNTR	United Tractors Tbk

24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
25	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL

Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index di BEI Tahun 2016

No	Kode Saham	Nama Saham
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INCO	Vale Indonesia Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
11	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
16	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
18	PTPP	PP (Persero) Tbk
19	PWON	Pakuwon Jati Tbk
20	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
21	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
22	SMRA	Summarecon Agung Tbk
23	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk

24	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
25	UNTR	United Tractors Tbk
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
27	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
28	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN F-SCORE

Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* di BEI Tahun 2013-2016

No.	KODE	TAHUN	RSST Accrual	<i>Financial Performance</i>	F SCORE
1	AALI	2013	-0.0047	9.1779	9.1732
2	ADRO	2013	-0.8487	-0.2181	-1.0668
3	AKRA	2013	-0.0943	-0.1417	-0.2360
4	ANTM	2013	0.4569	0.4131	0.8700
5	ASII	2013	0.0586	0.0196	0.0781
6	ASRI	2013	0.1068	-0.7311	-0.6242
7	BKSL	2013	0.4467	0.3783	0.8250
8	BSDE	2013	0.1705	0.0580	0.2286
9	CPIN	2013	0.1235	-0.0999	0.0236
10	EXCL	2013	-0.0167	-0.7932	-0.8099
11	HRUM	2013	-0.0601	-0.3950	-0.4550
12	ICBP	2013	0.0178	0.0892	0.1070
13	INCO	2013	-0.0608	0.7136	0.6528
14	INDF	2013	-0.1117	-0.1460	-0.2577
15	INTP	2013	0.1312	-2.2770	-2.1458
16	ITMG	2013	-0.0352	-0.0129	-0.0481

17	JSMR	2013	0.0302	-0.5989	-0.5686
18	KLBF	2013	0.0145	-0.4284	-0.4139
19	LPKR	2013	0.4980	-0.0800	0.4179
20	LSIP	2013	0.0048	-0.5179	-0.5131
21	MAPI	2013	-0.3025	0.0237	-0.2788
22	MNCN	2013	-0.0086	-0.0652	-0.0737
23	PGAS	2013	0.1253	-0.1516	-0.0263
24	PTBA	2013	-0.2738	0.9332	0.6594
25	SMGR	2013	0.0848	0.0751	0.1598
26	TLKM	2013	-0.0151	-0.0826	-0.0977
27	UNTR	2013	-0.0833	-0.2794	-0.3628
28	UNVR	2013	-0.0949	-0.5814	-0.6763
29	AALI	2014	0.0485	0.1356	0.1842
30	ADRO	2014	0.9674	0.0246	0.9920
31	AKRA	2014	0.1862	0.0736	0.2598
32	ASII	2014	0.0033	0.0339	0.0371
33	ASRI	2014	0.0610	-0.3578	-0.2968
34	BMTR	2014	0.1697	0.0920	0.2617
35	BSDE	2014	0.2558	-0.6247	-0.3689
36	CPIN	2014	-5.0588	-0.1929	-5.2517
37	EXCL	2014	-0.3372	0.2570	-0.0801
38	ICBP	2014	-0.0962	0.0508	-0.0455

39	INDF	2014	-0.0114	0.3699	0.3584
40	INTP	2014	0.0042	-0.0134	-0.0092
41	ITMG	2014	0.7381	0.1744	0.9125
42	JSMR	2014	0.6516	0.4570	1.1086
43	KLBF	2014	0.1328	0.0080	0.1408
44	LPKR	2014	-1.2538	0.3410	-0.9128
45	LSIP	2014	0.0065	3.6117	3.6182
46	MNCN	2014	0.1443	-0.0020	0.1423
47	MPPA	2014	0.0577	0.2985	0.3562
48	PGAS	2014	0.6652	0.2766	0.9418
49	PTBA	2014	-0.0065	0.2729	0.2664
50	SMGR	2014	0.0875	-0.0627	0.0248
51	SMRA	2014	0.1970	1.9685	2.1655
52	TLKM	2014	0.0223	0.0204	0.0428
53	UNTR	2014	0.0444	-0.0520	-0.0076
54	UNVR	2014	-0.0078	0.0812	0.0734
55	AALI	2015	-0.1680	-1.1175	-1.2855
56	ADRO	2015	0.0489	0.2237	0.2726
57	AKRA	2015	0.1862	0.1019	0.2881
58	ASII	2015	0.0544	-0.0783	-0.0239
59	ASRI	2015	-0.0046	0.1415	0.1369
60	BSDE	2015	0.0716	-0.1058	-0.0342

61	ICBP	2015	0.1359	-0.0718	0.0641
62	INCO	2015	-0.6643	-0.1672	-0.8314
63	INDF	2015	-0.0120	-0.3507	-0.3628
64	INTP	2015	0.0644	0.3459	0.4104
65	ITMG	2015	0.0397	-0.0313	0.0084
66	KLBF	2015	0.0867	0.0197	0.1065
67	LPKR	2015	0.0674	-0.6279	-0.5605
68	LSIP	2015	0.1185	-0.4326	-0.3141
69	MPPA	2015	-0.0579	-0.4211	-0.4790
70	PGAS	2015	0.0545	-0.8635	-0.8090
71	PTPP	2015	0.1293	-0.0998	0.0296
72	SILO	2015	-0.0415	-1.1513	-1.1928
73	SMGR	2015	0.0185	0.0457	0.0642
74	SMRA	2015	0.0482	-0.0053	0.0429
75	SSMS	2015	0.1089	-0.7159	-0.6070
76	TLKM	2015	0.0018	0.3579	0.3597
77	UNTR	2015	0.0063	0.0536	0.0599
78	UNVR	2015	-0.0827	-0.1641	-0.2469
79	WIKA	2015	-0.5542	-0.5281	-1.0823
80	AALI	2016	0.3964	-0.0858	0.3106
81	ADRO	2016	-0.0361	-0.4399	-0.4760
82	AKRA	2016	0.0394	-0.3517	-0.3122

83	ASII	2016	0.0113	-0.0823	-0.0710
84	ASRI	2016	2.0119	0.9578	2.9698
85	BSDE	2016	0.0816	-0.3732	-0.2917
86	ICBP	2016	0.0160	0.0084	0.0244
87	INCO	2016	0.7300	-1.0111	-0.2810
88	INDF	2016	-0.0427	0.0309	-0.0118
89	INTP	2016	-0.2255	-0.2371	-0.4626
90	JSMR	2016	-1.0444	-0.6421	-1.6865
91	KLBF	2016	0.1000	0.0091	0.1090
92	LPKR	2016	0.0845	0.0427	0.1273
93	LPPF	2016	0.5305	-0.1577	0.3728
94	LSIP	2016	-0.0165	-0.4904	-0.5069
95	MIKA	2016	0.3268	-0.0766	0.2502
96	PGAS	2016	0.0197	-0.1726	-0.1529
97	PTPP	2016	-0.0052	0.0477	0.0426
98	PWON	2016	0.1906	0.2724	0.4630
99	SILO	2016	0.3360	0.0231	0.3590
100	SMGR	2016	0.0146	-2.3719	-2.3573
101	SMRA	2016	0.0255	-0.4852	-0.4597
102	SSMS	2016	0.0475	0.3299	0.3774
103	TLKM	2016	0.0279	0.1492	0.1771
104	UNTR	2016	0.0575	-0.1555	-0.0981

105	UNVR	2016	-0.0619	0.0530	-0.0089
106	WIKA	2016	0.1001	-0.0578	0.0423
107	WSKT	2016	-0.2688	-0.4972	-0.7660

LAMPIRAN 3

VARIABEL INDEPENDEN

Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* di BEI Tahun 2013

No.	KODE	LEV	ACHANGE	ROA	OSHIP	BDOUT	RECEIVABLE	BIG	CPA	DCHANGE	CEOPIC
1	AALI	0.3138	0.1700	0.1272	0.0000	0.4286	-0.0032	1	0	0	3
2	ADRO	0.5255	0.9006	0.0340	0.1515	0.4000	-0.0379	1	0	0	3
3	AKRA	0.6335	0.1945	0.0443	0.0052	0.3333	0.0000	1	0	0	3
4	ANTM	0.4149	0.0986	0.0193	0.0001	0.3333	-0.0760	1	0	1	3
5	ASII	0.5038	0.1482	0.1042	0.0004	0.3000	0.0096	1	0	1	3
6	ASRI	0.6305	0.2413	0.0608	0.0000	0.4000	0.0187	0	0	0	3
7	BKSL	0.3550	0.4230	0.0591	0.0000	0.4286	-0.2396	0	0	0	3
8	BSDE	0.4057	0.2576	0.1192	0.0000	0.3750	0.0010	0	0	1	4
9	CPIN	0.3671	0.2146	0.0165	0.0000	0.3333	0.0142	1	0	1	1
10	EXCL	0.6201	0.1197	0.0256	0.0000	0.3333	0.0411	1	0	0	3
11	HRUM	0.1782	-0.1207	0.0871	0.0001	0.4000	-0.0031	1	0	0	2
12	ICBP	0.3762	0.1621	0.1046	0.0000	0.3750	-0.0047	1	0	0	4
13	INCO	0.2485	-0.0228	0.0169	0.0000	0.3000	-0.0543	1	0	1	2
14	INDF	0.5086	0.2395	0.0438	0.0002	0.3750	0.0168	1	0	1	4
15	INTP	0.1364	0.1448	0.1884	0.0000	0.4286	-0.0105	1	0	1	4
16	ITMG	0.3076	-0.0712	0.1656	0.0001	0.3333	-0.0167	1	0	0	3

17	JSMR	0.6169	0.1273	0.0471	0.0001	0.3333	0.0000	0	0	0	3
18	KLBF	0.2488	0.1677	0.1696	0.0000	0.3333	0.0017	1	0	0	3
19	LPKR	0.5471	0.2055	0.0320	0.0000	0.7500	0.0213	0	0	1	3
20	LSIP	0.1706	0.0531	0.0965	0.0000	0.3750	0.0145	1	0	1	3
21	MAPI	0.6891	0.2328	0.0420	0.0000	0.4000	0.0025	1	0	0	3
22	MNCN	0.1947	0.0681	0.1759	0.0020	0.4000	0.0408	1	0	1	2
23	PGAS	0.3749	0.1043	0.2049	0.0000	0.3333	-0.0053	1	0	0	3
24	PTBA	0.3533	-0.0901	0.1588	0.0000	0.5000	-0.0116	1	0	0	3
25	SMGR	0.2919	0.1368	0.1744	0.0000	0.3333	-0.0128	1	1	0	3
26	TLKM	0.3949	0.1296	0.1110	0.0000	0.3333	0.0056	1	0	1	3
27	UNTR	0.3785	0.1231	0.0843	0.0006	0.4286	0.0572	1	0	0	3
28	UNVR	0.6813	0.1021	0.4010	0.0000	0.8000	0.0176	1	0	1	4

VARIABEL INDEPENDEN

Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* di BEI Tahun 2014

No.	KODE	LEV	ACHANGE	ROA	OSHIP	BDOUT	RECEIVABLE	BIG	CPA	DCHANGE	CEOPIC
1	AALI	0.3621	0.1937	0.1349	0.0000	0.3333	-0.0002	1	0	0	3
2	ADRO	0.4919	-0.044	0.0287	0.1512	0.4000	-0.00458	1	0	1	3
3	AKRA	0.597	0.0107	0.022	0.0072	0.3333	-0.0088	1	0	0	3
4	ASII	0.4902	0.0934	0.0937	0.0003	0.3636	0.0005	1	0	1	4
5	ASRI	0.6235	0.1475	0.0719	0.0000	0.4000	0.0228	0	1	0	3
6	BMTR	0.3742	0.1694	0.0509	0.0062	0.3333	-0.0748	1	0	1	3
7	BSDE	0.3434	0.1977	0.1358	0.0000	0.3750	0.0037	0	0	0	4
8	CPIN	0.4755	0.2464	0.0837	0.0000	0.3333	0.0103	1	0	0	3
9	EXCL	0.7809	0.3678	-0.014	0.0000	0.3333	-0.0181	1	1	1	3
10	ICBP	0.3962	0.1462	0.1045	0.0000	0.4286	-0.0081	1	0	0	4
11	INDF	0.5203	0.0969	0.0599	0.0002	0.3750	-0.0258	1	0	0	4
12	INTP	0.1419	0.0789	0.1826	0.0000	0.4286	0.0004	1	0	1	4
13	ITMG	0.3126	-0.0148	0.1531	0.0001	0.3333	0.0119	1	0	1	2
14	JSMR	0.6414	0.1192	0.044	0.0001	0.3333	0.0000	0	0	1	3
15	KLBF	0.2099	0.0893	0.1662	0.0000	0.3333	0.0023	1	0	1	3
16	LPKR	0.5327	0.1711	0.0675	0.0000	0.5556	-0.0112	0	0	1	3
17	LSIP	0.1659	0.0786	0.1059	0.0000	0.3750	-0.0186	1	0	0	3

18	MNCN	0.3098	0.2935	0.1295	0.0010	0.4000	0.0228	1	0	1	3
19	MPPA	0.5111	-0.1292	0.0951	0.0000	0.3333	-0.0005	0	0	0	3
20	PGAS	0.5233	0.3053	0.1203	0.0000	0.3333	0.001	1	0	0	3
21	PTBA	0.4146	0.2116	0.1363	0.0000	0.3333	-0.0161	1	0	0	3
22	SMGR	0.2714	0.1026	0.1622	0.0000	0.2857	0.0035	1	0	1	3
23	SMRA	0.6104	0.1118	0.0909	0.0028	0.5000	-0.0184	1	0	0	3
24	TLKM	0.3887	0.0919	0.1039	0.0000	0.4286	0.0043	1	0	1	3
25	UNTR	0.3602	0.0486	0.0891	0.0006	0.4286	0.022	1	0	0	3
26	UNVR	0.678	0.1105	0.4019	0.0000	0.8000	-0.0224	1	1	1	4

VARIABEL INDEPENDEN

Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* di BEI Tahun 2015

No.	KODE	LEV	ACHANGE	ROA	OSHIP	BDOUT	RECEIVABLE	BIG	CPA	DCHANGE	CEOPIC
1	AALI	0.4562	0.1373	0.0323	0.0000	0.4000	0.0011	1	0	0	3
2	ADRO	0.4373	-0.0764	0.0253	0.1319	0.4000	-0.0149	1	0	1	3
3	AKRA	0.5207	0.0279	0.0680	0.0068	0.3333	0.0000	1	0	0	3
4	ASII	0.4845	0.0383	0.0589	0.0004	0.3636	-0.0123	1	0	1	4
5	ASRI	0.6471	0.0954	0.0400	0.0000	0.4000	0.0001	0	0	1	2
6	BSDE	0.3866	0.2170	0.0653	0.0000	0.4000	0.0021	0	0	0	4
7	ICBP	0.3830	0.0576	0.1101	0.0000	0.5000	0.0118	1	0	1	4
8	INCO	0.1989	-0.0197	0.0221	0.0000	0.3000	0.0056	0	1	0	2
9	INDF	0.5304	0.0627	0.0404	0.0002	0.3750	0.0156	1	0	1	4
10	INTP	0.1365	-0.0451	0.1576	0.0000	0.4286	0.0064	1	0	1	4
11	ITMG	0.2918	-0.1121	0.0536	0.0002	0.3333	-0.0198	1	0	1	3
12	KLBF	0.2014	0.0918	0.1463	0.0000	0.4286	-0.0047	1	0	1	3
13	LPKR	0.5423	0.0840	0.0129	0.0000	0.6250	0.0785	0	0	1	3
14	LSIP	0.1707	0.0153	0.0704	0.0000	0.3333	0.0011	1	0	1	3
15	MPPA	0.5591	0.0731	0.0291	0.0000	0.4286	-0.0004	0	0	0	3
16	PGAS	0.5346	0.1240	0.0146	0.0000	0.3333	-0.0021	1	0	1	3
17	PTPP	0.7324	0.2378	0.0502	0.0000	0.3333	0.0350	0	0	0	3
18	SILO	0.4173	0.0469	0.0208	0.0000	0.4286	0.0228	0	0	0	3

19	SMGR	0.2808	0.1002	0.1185	0.0000	0.2857	0.0055	1	0	1	3
20	SMRA	0.5986	0.1538	0.0567	0.0028	0.5000	0.0137	1	0	1	3
21	SSMS	0.5649	0.0299	0.0860	0.0000	0.5000	0.1581	1	1	0	2
22	TLKM	0.4378	0.1465	0.0932	0.0000	0.4286	-0.0059	1	0	1	3
23	UNTR	0.3640	0.0228	0.0624	0.0000	0.3333	0.0074	1	0	1	3
24	UNVR	0.6931	0.0921	0.3720	0.0000	0.8000	0.0047	1	0	1	4
25	WIKA	0.7226	0.1884	0.0359	0.0008	0.4286	0.0392	0	0	1	3

VARIABEL INDEPENDEN

Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* di BEI Tahun 2016

No.	KODE	LEV	ACHANGE	ROA	OSHIP	BDOUT	RECEIVABLE	BIG	CPA	DCHANGE	CEOPIC
1	AALI	0.2738	0.1120	0.0873	0.0000	0.4000	0.0019	1	0	0	3
2	ADRO	0.4195	0.0863	0.0520	0.1333	0.4000	0.0539	1	0	0	3
3	AKRA	0.4900	0.0396	0.0639	0.0072	0.3333	0.0000	1	0	0	3
4	ASII	0.4657	0.0627	0.0579	0.0004	0.3333	0.0092	1	0	1	4
5	ASRI	0.6439	0.0731	0.0300	0.0000	0.4000	0.0020	0	0	0	2
6	BSDE	0.3640	0.0593	0.0532	0.0000	0.4000	0.0323	0	1	1	3
7	ICBP	0.3599	0.0810	0.1246	0.0000	0.5000	0.0071	1	0	0	4
8	INCO	0.1756	-0.0286	0.0009	0.0000	0.3000	0.1871	0	0	1	2
9	INDF	0.4653	-0.1175	0.0641	0.0002	0.3750	0.0023	1	0	0	4
10	INTP	0.1331	0.0833	0.1284	0.0000	0.4286	0.0250	1	0	1	4
11	JSMR	0.6946	0.6864	0.0353	0.0000	0.3333	0.0000	1	1	1	3
12	KLBF	0.1814	0.1005	0.1510	0.0000	0.4286	0.0051	1	0	0	3
13	LPKR	0.5159	0.0938	0.0269	0.0000	0.8333	0.0148	0	0	1	3
14	LPPF	0.6182	0.1996	0.4157	0.0000	0.3333	0.0061	1	0	1	3
15	LSIP	0.1917	0.0645	0.0628	0.0000	0.3333	0.0155	1	0	0	3
16	MIKA	0.1293	0.1093	0.1727	0.0000	0.4000	0.0067	0	0	0	2
17	PGAS	0.5361	0.0496	0.0452	0.0000	0.3333	0.0146	1	1	1	3
18	PTPP	0.6543	0.3866	0.0328	0.0000	0.1667	-0.0818	0	1	1	3

19	PWON	0.4670	0.0912	0.0861	0.0002	0.3333	-0.0156	1	0	1	3
20	SILO	0.2578	0.2917	0.0235	0.0000	0.3750	0.0109	0	0	1	4
21	SMGR	0.3087	0.1373	0.1022	0.0000	0.2857	0.0203	1	0	1	3
22	SMRA	0.6076	0.0986	0.0291	0.0014	0.5000	0.0700	1	0	0	3
23	SSMS	0.5178	0.0256	0.0800	0.0000	0.3333	-0.0527	1	0	1	2
24	TLKM	0.4124	0.0748	0.1077	0.0001	0.4286	-0.0117	1	0	1	3
25	UNTR	0.3339	0.0356	0.0782	0.0000	0.3333	-0.0186	1	0	1	3
26	UNVR	0.7191	0.0607	0.3558	0.0000	0.8000	0.0035	1	0	0	4
27	WIKA	0.5981	0.3696	0.0320	0.0001	0.3333	-0.0272	0	1	1	3
28	WSKT	0.7269	0.5066	0.0295	0.0000	0.3333	0.0422	0	0	0	3

LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS STATISTIK UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogorov

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36634420
	Absolute	.055
Most Extreme Differences	Positive	.055
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.567
Asymp. Sig. (2-tailed)		.905

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.113	.305		-.373	.710		
external pressure	.238	.098	.230	2.430	.017	.690	1.449
financial stability	.729	.316	.223	2.311	.023	.664	1.506
financial target	1.438	.557	.244	2.580	.011	.697	1.435
personal financial need	-.016	.113	-.012	-.138	.890	.790	1.266
ineffective monitoring	-.242	.173	-.124	-1.397	.166	.790	1.266
nature of industry	2.822	1.183	.257	2.385	.019	.536	1.865
quality of external audit	.108	.126	.078	.859	.392	.749	1.335
change in auditor	-.264	.165	-.139	-1.598	.113	.825	1.212
change in directors	.154	.097	.127	1.586	.116	.965	1.037
frequent number of CEO's pictures	-.222	.185	-.101	-1.197	.234	.878	1.139

a. Dependent Variable: financial statement fraud

3. Hasil Uji Heteroskedostisitas Dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.555	.202		2.748	.007
	external pressure	.061	.065	.109	.934	.353
	financial stability	.404	.209	.230	1.931	.056
	financial target	-.155	.370	-.049	-.420	.675
	personal financial need	.061	.075	.089	.816	.417
	ineffective monitoring	.130	.115	.123	1.133	.260
	nature of industry	-1.230	.784	-.208	-1.569	.120
	quality of external audit	-.059	.084	-.079	-.702	.484
	change in auditor	-.132	.110	-.128	-1.204	.232
	change in directors	.030	.064	.046	.469	.640
	frequent number of CEO's pictures	-.054	.123	-.046	-.440	.661

a. Dependent Variable: abs_res

LAMPIRAN 5

HASIL ANALISIS STATISTIK UJI REGRESI BERGANDA

1. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.113	.305		-.373	.710
	external pressure	.238	.098	.230	2.430	.017
	financial stability	.729	.316	.223	2.311	.023
	financial target	1.438	.557	.244	2.580	.011
	personal financial need	-.016	.113	-.012	-.138	.890
	ineffective monitoring	-.242	.173	-.124	-1.397	.166
	nature of industry	2.822	1.183	.257	2.385	.019
	quality of external audit	.108	.126	.078	.859	.392
	change in auditor	-.264	.165	-.139	-1.598	.113
	change in directors	.154	.097	.127	1.586	.116
	frequent number of CEO's pictures	-.222	.185	-.101	-1.197	.234

a. Dependent Variable: financial statement fraud

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.404	.342	.38495

a. Predictors: (Constant), frequent number of CEO's pictures , change in directors , financial stability , personal financial need , ineffective monitoring , change in auditor , quality of external audit, financial target , external pressure , nature of industry

3. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.636	10	.964	6.503	.000 ^b
Residual	14.226	96	.148		
Total	23.862	106			

a. Dependent Variable: financial statement fraud

b. Predictors: (Constant), frequent number of CEO's pictures , change in directors , financial stability , personal financial need , ineffective monitoring , change in auditor , quality of external audit, financial target , external pressure , nature of industry